

PT Sona Topas Tourism Industry Tbk dan Anak Perusahaan

Laporan Keuangan Konsolidasian

Pada Tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011,
Serta Untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG**

**TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011,
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2012 DAN 2011 (TIDAK DIAUDIT)
PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Ir. Wong Budi Setiawan
 Alamat kantor : Menara Sudirman Lt. 20, Jl. Jend. Sudirman Kav.60,
 Jakarta Selatan
 Alamat domisili sesuai KTP : Simprug Garden III/B 4-6, Jakarta Selatan
 Nomor Telepon : 5213056
 Jabatan : Presiden Direktur

2. Nama : Harry Wangidjaja
 Alamat kantor : Menara Sudirman Lt. 20, Jl. Jend. Sudirman Kav. 60,
 Jakarta Selatan
 Alamat domisili sesuai KTP : Pluit Permai IV/2 RT.004 RW.004, Pluit
 Nomor Telepon : 5213056
 Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Anak Perusahaan tanggal 31 Maret 2012 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2011, serta untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2012 dan 2011 (tidak diaudit).
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Anak Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Anak Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar.
 b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Anak Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Anak Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 23 April 2012



Ir. Wong Budi Setiawan
Presiden Direktur

Harry Wangidjaja
Direktur

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
DAFTAR ISI**

Halaman

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Sona Topas Tourism Industry Tbk dan Anak Perusahaan untuk Pada Tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011, Serta Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI - Pada tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011

	Catatan	31 Maret 2012 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2011 (Diaudit)
		Rp	Rp
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2e,2f,2h,2i,4,18,29,30	326.481.541.830	300.258.373.718
Piutang usaha	2e,2i,5,18,30	6.052.126.952	5.765.363.284
Piutang lain-lain	2e,2i,18,30		
Pihak berelasi	2f,29	538.127.758	8.337.901.554
Pihak ketiga		1.801.475.635	5.268.594.021
Persediaan	2j,6	152.209.425.133	165.368.706.455
Uang muka	7	651.428.853	42.428.197.673
Pajak dibayar dimuka	2t,8	5.698.117.965	4.299.587.125
Biaya dibayar dimuka	2l,2o	2.464.408.612	1.013.571.119
JUMLAH ASET LANCAR		495.896.652.738	532.740.294.949
ASET TIDAK LANCAR			
Aset pajak tangguhan	2t,28	8.433.857.329	8.161.826.533
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 217.027.504.936, dan Rp 215.950.729.255 pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011	2n,2q,10,17,24	126.509.010.971	135.325.138.466
Uang jaminan	2i,12,18,30	1.036.393.112	1.322.393.112
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		135.979.261.412	144.809.358.111
JUMLAH ASET		631.875.914.150	677.549.653.060

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011

<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2012 (Tidak Diaudit)</u>	<u>31 Desember 2011 (Diaudit)</u>
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Utang usaha	2e,2f,2i,13,18,29,30 103.846.939.531	133.283.448.169
Utang lain-lain	2i,18,30 2.160.288.379	967.263.122
Utang pajak	2t,14,28 20.233.691.892	22.719.522.038
Biaya yang masih harus dibayar	2e,2i,15,18,30,32 5.245.337.935	11.522.459.603
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:		
Pinjaman bank	2i,16,18,30 -	44.500.000.000
Pinjaman pembelian aset tetap	2i,17,18,30 125.719.311	121.992.221
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK	<u>131.611.977.048</u>	<u>213.114.685.153</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG		
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	2s,27 29.179.950.448	28.805.235.500
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:		
Pinjaman pembelian aset tetap	2i,17,18,30 29.003.233	66.844.823
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	<u>29.208.953.681</u>	<u>28.872.080.323</u>
Jumlah Liabilitas	<u>160.820.930.729</u>	<u>241.986.765.476</u>
EKUITAS		
Modal saham - nilai nominal Rp 250 per saham		
Modal dasar - 1.320.000.000 saham		
Modal ditempatkan dan disetor - 331.200.000 saham	20 82.800.000.000	82.800.000.000
Saldo laba		
Ditentukan penggunaannya	21 6.000.000.000	6.000.000.000
Tidak ditentukan penggunaannya	2p,21 241.090.164.706	205.641.063.941
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2d,10,11 140.625.772.246	140.625.772.246
Jumlah	<u>470.515.936.952</u>	<u>435.066.836.187</u>
Kepentingan nonpengendali	2c,19 <u>539.046.469</u>	<u>496.051.397</u>
Jumlah Ekuitas	<u>471.054.983.421</u>	<u>435.562.887.584</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>631.875.914.150</u>	<u>677.549.653.060</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)

	Catatan	31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) Rp	31 Maret 2011 (Tidak Diaudit) Rp
PENDAPATAN USAHA	2o,2r,22		
Penjualan bersih - toko bebas bea		239.981.961.838	185.094.334.904
Pendapatan sewa dan lainnya		759.657.110	14.801.714.898
Penjualan tiket - bersih		90.513.272	47.116.797
Penggunaan dokumen, perjalanan wisata dan hotel - bersih hotel		5.734.969	3.736.485
Jumlah Pendapatan Usaha		<u>240.837.867.189</u>	<u>199.946.903.084</u>
BEBAN POKOK PENJUALAN DAN BEBAN LANGSUNG	2r,11,23		
Beban pokok penjualan - toko bebas bea		137.710.535.877	102.535.802.802
Beban penyewaan dan lainnya		-	5.497.299.824
Jumlah Beban Pokok Penjualan dan Beban Langsung		<u>137.710.535.877</u>	<u>108.033.102.626</u>
LABA BRUTO		<u>103.127.331.312</u>	<u>91.913.800.458</u>
BEBAN USAHA	2r,10,24		
Penjualan	32	23.007.341.486	25.680.468.536
Umum dan administrasi	2s,27	34.014.051.580	29.524.109.906
Jumlah Beban Usaha		<u>57.021.393.066</u>	<u>55.204.578.442</u>
LABA USAHA		<u>46.105.938.246</u>	<u>36.709.222.016</u>
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Kerugian atas penghapusan aset tetap	10	(1.157.543.707)	-
Pendapatan bunga	2f,25,29	2.601.047.521	948.860.591
Bagian atas laba bersih perusahaan asosiasi	2k,9	-	801.371.162
Beban bunga	16,17,26	(169.431.900)	(3.230.945.602)
Laba (Rugi) kurs mata uang asing - bersih	2e	(882.370.835)	2.822.637.258
Lain-lain - bersih		(3.432.338)	308.525.356
Beban Lain-lain - Bersih		<u>388.268.741</u>	<u>1.650.448.765</u>
LABA SEBELUM PAJAK		<u>46.494.206.987</u>	<u>38.359.670.781</u>
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK	2t,28		
Pajak kini		11.274.141.946	8.213.677.016
Pajak tangguhan		(272.030.796)	304.726.965
Beban Pajak		<u>11.002.111.150</u>	<u>8.518.403.981</u>
LABA BERSIH		<u>35.492.095.837</u>	<u>29.841.266.800</u>
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		<u>-</u>	<u>-</u>
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		<u>35.492.095.837</u>	<u>29.841.266.800</u>
Laba (rugi) bersih/Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		35.449.100.765	29.805.425.611
Kepentingan non-pengendali	2c,19	42.995.072	35.841.189
		<u>35.492.095.837</u>	<u>29.841.266.800</u>
LABA PER SAHAM		<u>107</u>	<u>90</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)

	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Ekuitas Induk						
	Modal Ditempatkan dan Disetor	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	Saldo Laba		Total Ekuitas	Kepentingan Nonpengendali	Total Ekuitas
			Yang telah ditentukan penggunaannya	Yang belum ditentukan penggunaannya			
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo per 1 Januari 2011	82.800.000.000	-	5.000.000.000	164.235.780.298	252.035.780.298	295.296.258	252.331.076.556
Laba komprehensif	-	-	-	29.805.425.611	29.805.425.611	35.841.189	29.841.266.800
Saldo per 31 Maret 2011	<u>82.800.000.000</u>	<u>-</u>	<u>5.000.000.000</u>	<u>194.041.205.909</u>	<u>281.841.205.909</u>	<u>331.137.447</u>	<u>282.172.343.356</u>
Saldo per 1 Januari 2012	82.800.000.000	140.625.772.246	6.000.000.000	205.641.063.941	435.066.836.187	496.051.397	435.562.887.584
Laba komprehensif	-	-	-	35.449.100.765	35.449.100.765	42.995.072	35.492.095.837
Saldo per 31 Maret 2012	<u>82.800.000.000</u>	<u>140.625.772.246</u>	<u>6.000.000.000</u>	<u>241.090.164.706</u>	<u>470.515.936.952</u>	<u>539.046.469</u>	<u>471.054.983.421</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Laporan Arus Kas Konsolidasi
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)

	31 Maret 2012 (Tidak Diaudit)	31 Maret 2011 (Tidak Diaudit)
	Rp	Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	240.551.103.521	206.688.506.904
Pembayaran kepada pemasok, direksi, karyawan dan lainnya	(167.241.287.050)	(174.043.229.517)
Pembayaran bunga	(554.904.122)	(3.630.019.878)
Pembayaran pajak penghasilan	(1.829.709.611)	(950.060.530)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	<u>70.925.202.738</u>	<u>28.065.196.979</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penerimaan bunga	2.736.867.967	948.860.591
Penambahan properti investasi	-	(2.588.303.424)
Perolehan aset tetap	(1.946.215.933)	(11.707.710.851)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	<u>790.652.034</u>	<u>(13.347.153.684)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran utang pembelian:		
Aset tetap	(34.114.500)	(72.002.451)
Properti investasi	-	(66.627.475)
Pembayaran:		
Pinjaman bank	(44.500.000.000)	(6.000.000.000)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(44.534.114.500)</u>	<u>(6.138.629.926)</u>
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	27.181.740.272	8.579.413.369
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	300.258.373.718	51.876.043.927
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(958.572.160)	3.410.755.597
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>326.481.541.830</u>	<u>63.866.212.893</u>
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN		
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:		
Pengurangan piutang dari pihak berelasi melalui pinjaman bank jangka pendek	-	71.298.630.000

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2012 dan 2011 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit) (Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2011 yang diaudit)

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Sona Topas Tourism Industry Tbk ("Perusahaan") didirikan pada tanggal 25 Agustus 1978 berdasarkan Akta No. 56 dari Djonny Imam Soedjono, notaris di Jakarta, sebagai pengganti dari notaris Edison Sianipar S.H., notaris di Jakarta, dengan nama PT Sona Topas Group. Pada tahun 1981 sesuai dengan Akta No. 25 tanggal 13 Januari 1981 dari Edison Sianipar S.H., notaris di Jakarta, nama Perusahaan diubah menjadi PT Sona Topas. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/67/6 tanggal 2 Pebruari 1981. Pada tanggal 13 Oktober 1990, nama Perusahaan diubah menjadi PT Sona Topas Tourism Industry berdasarkan Akta No. 225 dari Ny. S.P. Henny Shidki S.H., notaris di Jakarta. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 25 tanggal 4 Nopember 2008 dari Buntario Tigris S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan Anggaran Dasar Perusahaan sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta perubahan tersebut telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat No. AHU-100402.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 30 Desember 2008 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 12 tanggal 10 Februari 2009, Tambahan No. 4068.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar dari Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi bidang usaha biro perjalanan wisata seperti penjualan tiket wisata terutama dalam negeri, pengurusan dokumen, hotel dan perjalanan wisata (tour).

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan alamat Menara Sudirman Lt. 20, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 60. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1980.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (grup) Mayapada. Perusahaan dan anak perusahaan selanjutnya disebut Grup.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Penawaran Umum Saham

Pada tanggal 26 Mei 1992, Perusahaan memperoleh Surat dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) (sekarang Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan atau Bapepam dan LK) No. S-907/PM/1992 perihal Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran untuk menawarkan 1.500.000 sahamnya kepada masyarakat. Saham-saham Perusahaan mulai tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 21 Juli 1992.

Pada tanggal 31 Mei 1993, Perusahaan memperoleh Surat dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang Bapepam dan LK) No. S-867a/PM/1993 perihal Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftarannya dalam rangka penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu, sejumlah 11.500.000 saham yang mulai tercatat di Bursa Efek Indonesia tanggal 28 Juni 1993.

Pada tanggal 17 Mei 1995, Perusahaan memperoleh Surat dari Ketua Bapepam (sekarang Bapepam dan LK) No. S-560/PM/1995 Perihal Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran dalam rangka penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu yang ke II kepada para pemegang saham, sejumlah 110.400.000 saham yang mulai tercatat di Bursa Efek Indonesia tanggal 8 Juni 1995.

Pada tanggal 31 Maret 2012 seluruh saham Perusahaan telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia yaitu sejumlah 331.200.000 saham.

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2012 dan 2011 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit) (Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2011 yang diaudit)

c. Anak Perusahaan yang Dikonsolidasikan

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 anak perusahaan yang dikonsolidasikan termasuk persentase kepemilikan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Anak Perusahaan	Domisili	Jenis Usaha	Persentase Kepemilikan	Tahun Operasi Komersial /	Jumlah Aset	
					31 Maret 2012 (Tidak diaudit)	31 Desember 2011 (Diaudit)
					Rp	Rp
Kepemilikan langsung						
PT Inti Dufree Promosindo (IDP)	Jakarta	Toko bebas bea dan penyewaan ruangan	99,88	1991	588.233.375.006	650.543.235.903
Kepemilikan tidak langsung						
PT Artha Mulia Indah (AMI) dimiliki IDP dengan kepemilikan 99,67%	Jakarta	Toko bebas bea	99,55	1993	3.698.020.881	3.633.014.740

d. Komisaris, Direktur dan Karyawan

Pada tanggal 31 Maret 2012 berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan yang diadakan pada tanggal 17 Pebruari 2012 yang didokumentasikan dalam akta No. 40 dari Johny Dwikora Aron, S.H., Notaris di Jakarta, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	:	Jonathan Tahir
Wakil Presiden Komisaris	:	Timothy Thomas De Lessio
Komisaris	:	Roger James Finnie
	:	Ronald Kumala Putra
Komisaris Independen	:	Drs. Aryanto Agus Mulyo
	:	Gn Hiang Lin

Direksi

Presiden Direktur	:	Ir. Wong Budi Setiawan
Wakil Presiden Direktur	:	David John Aitken
Direktur	:	Lim Sou Ping
	:	Edward Yuhong Ng
	:	Dewi Victoria Riady
	:	Harry Wangidjaja
	:	Freddy Soejandy

Pada tanggal 31 Desember 2011 berdasarkan Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 4 Juni 2010 yang didokumentasikan dalam Akta No. 26 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., notaris di Jakarta, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2012 dan 2011 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit) (Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2011 yang diaudit)

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	:	Jonathan Tahir
Wakil Presiden Komisaris (Independen)	:	Drs. Aryanto Agus Mulyo
Komisaris	:	Drs. Djoni Jonathan Lasmana
	:	Raymond Budhin
	:	Selamat
Komisaris Independen	:	Suwito Juwono

Direksi

Presiden Direktur	:	Ir. Wong Budi Setiawan
Direktur	:	Dewi Victoria Riady
	:	Harry Wangidjaja
	:	Ronald Kumala Putra
	:	Freddy Soejandy

Komite Audit

Ketua Komite Audit	:	Drs. Aryanto Agus Mulyo
Anggota Komite Audit	:	Handoko Gunawan
	:	Juliawati Alimotomo

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit yang diwajibkan oleh Bapepam (sekarang Bapepam dan LK). Komite Audit Perusahaan terdiri dari tiga (3) orang anggota, dimana Drs. Aryanto Agus Mulyo, komisaris Perusahaan yang juga menjabat sebagai Ketua Komite Audit.

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan (tidak diaudit) adalah 1.093 karyawan pada 31 Maret 2012 dan 1.093 karyawan pada 31 Desember 2011.

Jumlah gaji dan tunjangan yang dibayar atau diakru Perusahaan kepada dewan komisaris dan direksi sebesar Rp 3.003.373.579 dan Rp 1.440.000.000 untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2012 dan 2011 (tidak diaudit).

Laporan keuangan konsolidasian PT Sona Topas Tourism Industry Tbk dan anak perusahaan telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 23 April 2012. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas laporan keuangan konsolidasian tersebut.

2. Iktisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan", Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) No. Kep-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 yang telah diubah dengan Surat Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-554/BL/2010 tanggal 30 Desember 2010, dan Surat Edaran No. SE-02/PM/2002 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik dalam Industri Perdagangan yang telah dipertegas dengan Surat Edaran No. SE-03/BL/2011 tanggal 13 Juli 2011. Seperti diungkapkan dalam Catatan-catatan terkait di bawah ini, beberapa standar akuntansi telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2011.

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2012 dan 2011 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit) (Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2011 yang diaudit)

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan" yang diterapkan sejak 1 Januari 2011.

Penerapan PSAK No. 1 (Revisi 2009) tersebut menimbulkan dampak signifikan terhadap penyajian dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (historical cost), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Grup.

b. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Revisi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Grup menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) berikut:

- (1) PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan", mengatur penyajian laporan keuangan, antara lain tujuan, komponen laporan keuangan, penyajian yang wajar, materialitas dan agregat, saling hapus, pemisahan antara aset lancar dan tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif dan konsistensi dan memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain estimasi dan pertimbangan untuk akun-akun utama, manajemen permodalan, dan pendapatan komprehensif lain. Standar ini memperkenalkan laporan laba rugi komprehensif yang menggabungkan semua pendapatan dan beban yang diakui dalam laporan laba rugi secara bersama-sama dengan "pendapatan komprehensif lainnya". Entitas dapat memilih untuk menyajikan satu laporan laba rugi komprehensif atau dua laporan yang berkaitan, yakni laporan laba rugi terpisah dan laporan laba rugi komprehensif. Perusahaan memilih untuk menyajikan dalam bentuk satu.
- (2) PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", mengatur penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian Perusahaan, dan akuntansi untuk investasi pada anak-anak perusahaan, pengendalian bersama entitas, dan perusahaan asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.
- (3) PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", yang mensyaratkan informasi dilaporkan dalam setiap segmen operasi sesuai dengan informasi yang dilaporkan secara regular kepada pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya. PSAK ini menyempurnakan definisi segmen operasi dan mengharuskan "pendekatan manajemen" dalam menyajikan informasi segmen menggunakan dasar yang sama seperti halnya pelaporan internal
- (4) PSAK No.47 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", mensyaratkan pengungkapan pihak-pihak berelasi, transaksi dan saldo, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan.

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2012 dan 2011 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit) (Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2011 yang diaudit)

- (5) PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan", mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu. Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke entitas, mengakibatkan kenaikan ekuitas, dan manfaat ini dapat diukur secara andal. Jumlah yang ditagih untuk kepentingan pihak ketiga bukan merupakan manfaat ekonomi yang mengalir ke entitas dan tidak mengakibatkan kenaikan ekuitas.
- (6) PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset", mengatur tentang prosedur yang digunakan oleh entitas untuk meyakinkan bahwa nilai tercatat aset tidak melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Suatu aset nilai tercatatnya melebihi nilai yang dapat dipulihkan apabila nilai tercatatnya melebihi nilai yang dapat dipulihkan melalui pemakaian dan penjualan aset tersebut. Jika ini yang terjadi, maka aset tersebut diturunkan nilainya dan pernyataan ini mengharuskan entitas untuk mengakui kerugian penurunan nilai aset. Pernyataan revisi ini juga mengatur kapan entitas harus memulihkan kerugian penurunan nilai aset yang telah diakui dan pengungkapan yang diperlukan.

PSAK

PSAK yang relevan terhadap laporan keuangan konsolidasian namun tidak memiliki dampak material:

- (1) PSAK No. 2 (Revisi 2009), Laporan Arus Kas
- (2) PSAK No. 3 (Revisi 2010), Laporan Keuangan Interim
- (3) PSAK No. 15 (Revisi 2009) "Investasi pada Entitas Asosiasi"
- (4) PSAK No. 8 (Revisi 2010), Peristiwa setelah Periode Pelaporan
- (5) PSAK No. 25 (Revisi 2009), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan

PSAK yang tidak relevan:

- (1) PSAK No. 12 (Revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
- (2) PSAK No. 19 (Revisi 2010), Aset Takberwujud
- (3) PSAK No. 22 (Revisi 2010), Kombinasi Bisnis
- (4) PSAK No. 57 (Revisi 2009), Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi
- (5) PSAK No. 58 (Revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan

ISAK

ISAK yang relevan terhadap laporan keuangan konsolidasian namun tidak memiliki dampak material:

ISAK No. 17 (Revisi 2009), Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2012 dan 2011 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit) (Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2011 yang diaudit)

ISAK yang tidak relevan:

- (1) ISAK No. 7 (Revisi 2009), Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus
- (2) ISAK No. 9 (Revisi 2009), Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi dan Liabilitas Serupa
- (3) ISAK No. 10 (Revisi 2009), Program Loyalitas Pelanggan
- (4) ISAK No. 11 (Revisi 2009), Distribusi Aset Nonkas kepada Pemilik
- (5) ISAK No. 12 (Revisi 2009), Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer
- (6) ISAK No. 14 (Revisi 2009), Aset Tak Berwujud – Biaya Situs Web

c. Prinsip Konsolidasian

Efektif 1 Januari 2011, Grup secara retrospektif menerapkan PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", kecuali untuk beberapa hal berikut yang diterapkan secara prospektif, yaitu: (i) kerugian anak perusahaan yang mengakibatkan akun kepentingan non-pengendali bersaldo defisit; (ii) kehilangan pengendalian atas anak perusahaan; (iii) perubahan dalam bagian kepemilikan anak perusahaan yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian; (iv) hak suara potensial dalam menentukan pengendalian yang ada; dan (v) konsolidasian anak perusahaan yang dibatasi dalam jangka waktu yang panjang.

Kebijakan Akuntansi Efektif 1 Januari 2011

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan anak perusahaan sebagaimana diungkapkan pada Catatan 1c.

Seluruh transaksi dan saldo akun antar perusahaan yang signifikan (termasuk laba atau rugi yang belum direalisasi) telah dieliminasi.

Anak perusahaan dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui anak perusahaan, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas, kecuali dalam keadaan yang jarang dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian. Dalam kondisi tertentu, pengendalian juga ada ketika Perusahaan memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas.

Rugi anak perusahaan yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Nonpengendali (KNP) (sebelum dikenal sebagai hak minoritas) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu anak perusahaan, maka Perusahaan dan atau anak perusahaan:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas anak perusahaan;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2012 dan 2011 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit) (Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2011 yang diaudit)

- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk perusahaan atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain ke laporan laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari anak-anak perusahaan yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Kebijakan Akuntansi Sebelum 1 Januari 2011

Sebelum tanggal 1 Januari 2011, kerugian yang menjadi bagian dari KNP pada anak-anak perusahaan tertentu yang tidak dimiliki secara penuh yang sudah melebihi bagiannya dalam modal disetor anak-anak perusahaan tersebut dibebankan sementara kepada pemegang saham pengendali, kecuali terdapat liabilitas yang mengikat KNP untuk menutupi kerugian tersebut. Laba anak-anak perusahaan tersebut pada periode berikutnya terlebih dahulu akan dialokasikan kepada pemegang saham pengendali sampai seluruh bagian kerugian KNP yang dibebankan kepada pemegang saham pengendali dapat ditutup.

d. Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004) "Akuntansi Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Berdasarkan PSAK No. 38 tersebut, transfer aset, liabilitas, saham dan instrumen kepemilikan lainnya di antara entitas sepengendali tidak menghasilkan laba atau rugi bagi Grup atau bagi perusahaan individu berada di bawah Grup yang sama. Karena transaksi restrukturisasi entitas sepengendali tidak menimbulkan perubahan substansi ekonomi atas kepemilikan aset, liabilitas, saham dan instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, maka aset dan liabilitas yang ditransfer dicatat pada nilai tercatatnya. Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku setiap transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dibukukan pada akun "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" sebagai bagian "Komponen ekuitas lainnya" pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Saldo "selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" dibukukan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai laba atau rugi yang direalisasi pada saat (1) hilangnya status substansi sepengendalian antara entitas yang pernah bertransaksi, (2) pelepasan aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang mendasari terjadinya selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali ke pihak lain yang tidak sepengendali. Sebaliknya, jika ada transaksi resiprokal antara entitas sepengendali yang sama maka saling hapus dilakukan antara saldo yang ada dengan yang baru, sehingga menimbulkan saldo baru atas akun ini.

e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Grup diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun yang bersangkutan.

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2012 dan 2011 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit) (Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2011 yang diaudit)

Keuntungan atau kerugian selisih kurs atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun yang disesuaikan dengan bunga efektif dan pembayaran selama tahun berjalan, dengan biaya perolehan diamortisasi dalam mata uang asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs yang berlaku pada akhir tahun.

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

<u>Mata Uang Asing/Foreign Currency</u>	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
	Rp	Rp
1 Pound Sterling/ <i>Pound Sterling</i> (GBP)	14,670.11	13,969.27
1 Euro/ <i>Euro</i> (EUR)	12,258.98	11,738.99
1 Franc Swiss/ <i>Swiss Franc</i> (CHF)	10,167.83	9,636.07
1 Dolar Australia/ <i>Australian Dollar</i> (AUD)	9,555.49	9,202.68
1 Dolar Amerika Serikat/ <i>United States Dollar</i> (USD)	9,180.00	9,068.00
1 Dolar Singapura/ <i>Singapore Dollar</i> (SGD)	7,308.64	6,974.33
1 Ringgit Malaysia/ <i>Malaysia Ringgit</i> (MYR)	2,995.61	2,852.93
1 Riyal Saudi Arabia/ <i>Saudi Arabia Riyal</i> (SAR)	2,450.00	2,405.00
1 Yuan China/ <i>China Yuan</i> (CNY)	1,458.46	1,439.16
1 Dolar Hong Kong/ <i>Hong Kong Dollar</i> (HKD)	1,182.30	1,167.21
1 Dolar Taiwan/ <i>New Taiwan Dollar</i> (NTD)	316.50	304.50
1 Baht Thailand/ <i>Thailand Baht</i> (THB)	297.57	285.61
1 Yen Jepang/ <i>Japan Yen</i> (JPY)	111.76	116.80
1 Won Korea/ <i>Korea Won</i> (KRW)	8.09	7.84

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Kebijakan Akuntansi Efektif 1 Januari 2011

Pihak berelasi adalah orang atau perusahaan yang terkait dengan Grup:

1. langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, jika suatu pihak:
 - a. mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Grup;
 - b. memiliki kepentingan dalam Grup yang memberikan pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - c. memiliki pengendalian bersama atas Grup;
2. perusahaan asosiasi;
3. perusahaan ventura bersama dimana Grup sebagai venturer;
4. pihak tersebut adalah anggota dari personil manajemen kunci Grup atau induk perusahaan;
5. anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (1) atau (4);

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2012 dan 2011 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit) (Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2011 yang diaudit)

6. entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh, atau dimana hak suara signifikan atas entitas tersebut, langsung maupun tidak langsung, dimiliki oleh individu seperti diuraikan dalam butir (4) atau (5); atau
7. suatu program imbalan pasca - kerja untuk imbalan kerja dari Grup, atau entitas lain yang terkait dengan Grup.

Kebijakan Akuntansi Sebelum 1 Januari 2011

Pihak-pihak berelasi adalah:

1. Perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan (termasuk holding companies, subsidiaries, dan fellow subsidiaries);
2. Perusahaan asosiasi;
3. Perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di Perusahaan secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang diharapkan dapat mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan Perusahaan);
4. Karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan Perusahaan yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari Perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan
5. Perusahaan dimana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari Perusahaan dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan.

Semua transaksi dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan, persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

g. Penggunaan Estimasi

Manajemen membuat estimasi dan asumsi dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan atas aset, liabilitas, pendapatan dan beban. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang sama pada saat terjadinya revisi estimasi atau pada periode masa depan yang terkena dampak.

h. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi pencairannya.

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2012 dan 2011 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit) (Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2011 yang diaudit)

i. Instrumen Keuangan

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Perusahaan dan anak perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pembelian atau penjualan yang lazim atas instrumen keuangan diakui pada tanggal penyelesaian.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan.

Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif.

Pada saat pengakuan awal, Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam kategori berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dan liabilitas keuangan lain-lain; dan melakukan evaluasi kembali atas kategori-kategori tersebut pada setiap tanggal pelaporan, apabila diperlukan dan tidak melanggar ketentuan yang disyaratkan.

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2012 dan 2011 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit) (Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2011 yang diaudit)

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (bid price untuk posisi beli dan ask price untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila bid price dan ask price yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, kecuali investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (net present value), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi (options pricing models), dan model penilaian lainnya. Dalam hal nilai wajar tidak dapat ditentukan dengan andal menggunakan teknik penilaian, maka investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga dinyatakan pada biaya perolehan setelah dikurangi penurunan nilai.

Laba/Rugi Hari ke-1

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Grup mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain.

Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Grup menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

Aset Keuangan

(1) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laporan Laba Rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi meliputi aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki untuk diperdagangkan apabila aset keuangan tersebut diperoleh terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat.

Aset keuangan ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat pengakuan awal jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidakkonsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul dari pengukuran aset atau pengakuan keuntungan dan kerugian karena penggunaan dasar-dasar yang berbeda; atau
- b. Aset tersebut merupakan bagian dari kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan, atau keduanya, yang dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar,

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2012 dan 2011 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit) (Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2011 yang diaudit)

sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan; atau

- c. instrumen keuangan tersebut memiliki derivatif melekat, kecuali jika derivatif melekat tersebut tidak memodifikasi secara signifikan arus kas, atau terlihat jelas dengan sedikit atau tanpa analisis, bahwa pemisahan derivatif melekat tidak dapat dilakukan.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak untuk memperoleh pembayaran atas dividen tersebut telah ditetapkan. Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, Grup tidak memiliki aset keuangan dalam FVPL.

(2) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan Laba rugi komprehensif konsolidasian. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan yang dimiliki oleh Grup.

(3) Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dan manajemen Grup memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Apabila Grup menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam Jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo, maka seluruh aset keuangan dalam kategori tersebut terkena aturan pembatasan (*tainting rule*) dan harus direklasifikasi ke kelompok tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, investasi ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, setelah dikurangi penurunan nilai.

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2012 dan 2011 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit) (Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2011 yang diaudit)

Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat penghentian pengakuan dan penurunan nilai dan melalui proses amortisasi menggunakan metode bunga efektif.

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, Grup tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini

(4) Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain. Aset keuangan ini diperoleh dan dimiliki untuk jangka waktu yang tidak ditentukan dan dapat dijual sewaktu-waktu untuk memenuhi kebutuhan likuiditas atau karena perubahan kondisi ekonomi.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar, dengan laba atau rugi yang belum direalisasi diakui sebagai pendapatan komprehensif lain sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau dianggap telah mengalami penurunan nilai, dimana pada saat itu akumulasi laba atau rugi direklasifikasi ke laba rugi dan dihapus dari ekuitas.

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, Grup tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

Liabilitas Keuangan

(1) Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laporan Laba Rugi

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kategori ini apabila liabilitas tersebut merupakan hasil dari aktivitas perdagangan atau transaksi derivatif yang tidak dimaksudkan sebagai lindung nilai, atau jika Grup memilih untuk menetapkan liabilitas keuangan tersebut dalam kategori ini.

Perubahan dalam nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

(2) Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2012 dan 2011 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit) (Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2011 yang diaudit)

Liabilitas keuangan lain-lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga bunga efektif atas premi, diskonto dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 kategori ini meliputi utang usaha, utang lain-lain, biaya masih harus dibayar, pinjaman bank dan pinjaman pembelian aset.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Perusahaan dan anak perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas Jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasi, manajemen Grup menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

(1) Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi atas aset dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Jika, pada tahun berikutnya, Jumlah kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

31 Maret 2012 dan 2011 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit) (Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2011 yang diaudit)

(2) Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan tidak diukur pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa.

(3) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Dalam hal instrumen ekuitas dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehannya yang signifikan dan berkelanjutan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam komponen laba rugi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam komponen laba rugi komprehensif konsolidasian. Kerugian penurunan nilai tidak boleh dipulihkan melalui komponen laba rugi. Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui di ekuitas.

Dalam hal instrumen utang dalam kelompok tersedia untuk dijual, penurunan nilai ditelaah berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Bunga tetap diakui berdasarkan suku bunga efektif asal yang diterapkan pada nilai tercatat aset yang telah diturunkan nilainya, dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan nilai wajar tersebut karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan melalui komponen laba rugi komprehensif konsolidasian.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2012 dan 2011 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit) (Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2011 yang diaudit)

memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Grup.

(2) **Liabilitas Keuangan**

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa. Jika liabilitas keuangan tertentu digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal. Pengakuan timbulnya liabilitas keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (the lower of cost and net realizable value). Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode masuk pertama keluar pertama (MPKP/FIFO). Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dikurangi dengan estimasi beban penyelesaian dan lainnya untuk siap dijual.

k. Investasi Saham pada Perusahaan Asosiasi

Investasi pada perusahaan asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dan pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Perusahaan asosiasi adalah seluruh entitas dimana Grup memiliki pengaruh yang signifikan namun tidak mengendalikan, pada umumnya dengan penyertaan antara 20% sampai dengan 50% kekuasaan suara. Investasi ini termasuk goodwill yang teridentifikasi pada saat akuisisi, setelah dikurangi kerugian penurunan nilai.

Bagian Grup atas laba atau rugi perusahaan asosiasi setelah tanggal akuisisi diakui dalam komponen laba rugi, dan bagian Perusahaan atas perubahan pada pendapatan komprehensif lain perusahaan asosiasi setelah tanggal akuisisi diakui pada pendapatan komprehensif lain. Akumulasi perubahan setelah tanggal akuisisi disesuaikan pada nilai tercatat investasi. Jika penyertaan Perusahaan atas kerugian pada perusahaan asosiasi sama dengan atau melebihi penyertaannya pada perusahaan asosiasi, Grup tidak mengakui bagiannya atas kerugian lebih lanjut, kecuali Grup memiliki liabilitas konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama perusahaan asosiasi.

Keuntungan atau kerugian dilusi pada perusahaan asosiasi diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Laba yang belum direalisasi dari transaksi-transaksi antara Perusahaan dengan perusahaan asosiasi dieliminasi sebesar persentase kepemilikan pada perusahaan asosiasi tersebut. Rugi yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut menyediakan bukti penurunan nilai atas aset yang ditransfer. Penyesuaian dilakukan, apabila dibutuhkan, untuk menyamakan kebijakan akuntansi pada perusahaan asosiasi dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Perusahaan.

l. Biaya Dibayar Dimuka dan Sewa Jangka Panjang

Biaya dibayar dimuka dan sewa jangka panjang diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2012 dan 2011 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit) (Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2011 yang diaudit)

m. Properti Investasi

Properti investasi diukur sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi, setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai. Jumlah tercatat termasuk biaya penggantian untuk bagian tertentu dari properti investasi yang telah ada pada saat beban terjadi, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari properti investasi.

Properti investasi disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus selama 20 tahun.

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan dari laporan posisi keuangan) pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau berakhirnya konstruksi atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

n. Aset Tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dan amortisasi dihitung berdasarkan metode garis lurus (straight-line method) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan dan prasarana	4 - 20
Perbaikan atas bangunan sewa	5 - 20
Peralatan dan perlengkapan	3 - 5
Kendaraan/Vehicles	5

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2012 dan 2011 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit) (Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2011 yang diaudit)

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam Jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (derecognized) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan dan amortisasi serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut.

Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara Jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

o. Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

- a. Terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada;
- b. Opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;
- c. Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau
- d. Terdapat perubahan substansial atas aset yang disewa.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario a, c atau d dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario b.

Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Grup, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaatnya. Apabila tidak terdapat keyakinan memadai bahwa Grup akan memperoleh hak kepemilikan atas aset tersebut pada

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2012 dan 2011 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit) (Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2011 yang diaudit)

akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan dasar garis lurus (straight-line basis) selama masa sewa.

p. Distribusi Dividen

Distribusi dividen kepada pemegang saham Perusahaan diakui dalam periode saat dividen tersebut disetujui oleh pemegang saham Perusahaan.

q. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset tak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tak berwujud yang belum dapat digunakan, atau goodwill yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian sebagai "Rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia.

Jika terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya selain goodwill dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya.

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan Jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2012 dan 2011 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit) (Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2011 yang diaudit)

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui.

Pendapatan diakui pada saat barang diserahkan dan hak kepemilikan berpindah ke pelanggan serta jasa diberikan kepada pelanggan.

Pendapatan sewa diakui dengan metode garis lurus berdasarkan periode sewa. Uang muka sewa yang diterima dari penyewa diklasifikasikan ke dalam akun pendapatan yang diterima di muka dan akan diakui sebagai pendapatan secara berkala sesuai dengan kontrak sewa yang berlaku.

Pendapatan sehubungan dengan kegiatan keagenan diakui sebesar jumlah komisi yang diterima.

Beban diakui pada saat terjadinya (accrual basis).

Pendapatan bunga dan beban bunga diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi menggunakan metode suku bunga efektif.

s. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, dan iuran jaminan sosial. Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban pada laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Imbalan pasca-kerja

Imbalan pasca-kerja merupakan manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait dan beban jasa lalu adalah metode Projected Unit Credit.

Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang diakui langsung (vested) dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laba rugi konsolidasian tahun berjalan. Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan langsung dan keuntungan atau kerugian aktuarial bagi karyawan yang masih aktif bekerja diamortisasi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan.

t. Pajak Penghasilan

Pajak Penghasilan Final

Sesuai dengan peraturan perundangan perpajakan, pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak lagi dilaporkan sebagai pendapatan kena pajak, dan semua beban sehubungan dengan pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak boleh dikurangkan. Di lain pihak, baik pendapatan maupun beban tersebut dipakai dalam perhitungan laba rugi menurut akuntansi. Oleh karena itu, tidak terdapat perbedaan temporer sehingga tidak diakui adanya aset atau liabilitas pajak tangguhan.

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2012 dan 2011 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit) (Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2011 yang diaudit)

Apabila nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final berbeda dari dasar pengenaan pajaknya, maka perbedaan tersebut tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Beban pajak atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan.

Selisih antara jumlah pajak penghasilan final terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada perhitungan laba rugi komprehensif konsolidasian diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak.

Pajak Penghasilan Tidak Final

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan serta rugi fiskal yang dapat dikompensasikan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Perubahan atas liabilitas pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika banding diajukan oleh Grup, ketika hasil banding telah ditentukan.

u. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih untuk para pemilik perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

v. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Efektif 1 Januari 2011, PSAK No. 5 (Revisi 2009) mensyaratkan identifikasi segmen operasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2012 dan 2011 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit) (Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2011 yang diaudit)

kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Perusahaan dan anak perusahaan.

Sebaliknya, standar terdahulu mengharuskan Grup untuk mengidentifikasi dua jenis segmen (usaha dan geografis), menggunakan pendekatan risiko dan pengembalian.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) Yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerjanya lebih difokuskan pada kategori masing-masing produk, yang mana serupa dengan segmen usaha yang dilaporkan pada periode-periode terdahulu.

w. Provisi

Provisi diakui jika Grup mempunyai liabilitas kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Grup harus menyelesaikan liabilitas tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan liabilitas kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait liabilitas tersebut. Ketika provisi diukur menggunakan estimasi arus kas untuk menyelesaikan liabilitas kini, maka nilai tercatat provisi adalah nilai kini arus kas tersebut.

Jika sebagian atau seluruh pengeluaran untuk menyelesaikan provisi diganti oleh pihak ketiga, maka penggantian itu diakui hanya pada saat timbul keyakinan bahwa penggantian pasti akan diterima dan jumlah penggantian dapat diukur dengan andal.

x. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Perusahaan dan anak perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

31 Maret 2012 dan 2011 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit) (Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2011 yang diaudit)

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen atas Instrumen Keuangan

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses implementasi kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. **Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK 55 (Revisi 2006). Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2.

b. **Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Pinjaman dan Piutang**

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Jumlah penyisihan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan.

Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah penyisihan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai (penyisihan piutang ragu-ragu) yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang Grup tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 sebagai berikut:

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2012 dan 2011 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit) (Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2011 yang diaudit)

	31 Maret 2012 (Tidak diaudit) Rp	31 Desember 2011 (Diaudit) Rp
Kas dan setara kas	326.481.541.830	300.258.373.718
Piutang usaha-pihak ketiga	6.052.126.952	5.765.363.284
Piutang lain-lain		
Pihak berelasi	538.127.758	8.337.901.554
Pihak ketiga	1.801.475.635	5.268.594.021
Uang jaminan	1.036.393.112	1.322.393.112
	<u>335.909.665.287</u>	<u>320.952.625.689</u>
Jumlah Pinjaman Diberikan dan Piutang	<u>335.909.665.287</u>	<u>320.952.625.689</u>

c. **Komitmen Sewa**

Komitmen sewa operasi – Grup sebagai lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Komitmen sewa pembiayaan – Grup sebagai lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa bangunan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa pembiayaan, karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai estimasi ketidakpastian di masa datang dan sumber utama estimasi tersebut pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam tahun/periode buku selanjutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun.

Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan dan anak perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. **Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan pengungkapan ini mengharuskan penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 18.

b. **Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Properti Investasi**

Masa manfaat masing-masing aset tetap dan properti investasi Grup diestimasi sepanjang masa aset dan properti investasi tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan.

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2012 dan 2011 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit) (Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2011 yang diaudit)

Estimasi tersebut berdasarkan penelaahan kolektif atas usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat masing-masing aset ditinjau secara berkala dan diperbarui jika diperkirakan berbeda dari estimasi sebelumnya karena batas pakai, usang baik secara teknis atau komersial, dan pembatasan hukum atau lainnya atas penggunaan aset.

Hasil operasi di masa depan dapat secara material terpengaruhi oleh perubahan dalam jumlah dan waktu pencatatan beban yang disebabkan oleh perubahan faktor-faktor tersebut. Penurunan estimasi masa manfaat aset tetap akan meningkatkan beban penyusutan dan menurunkan nilai tercatat aset tetap.

c. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

Nilai tercatat aset tetap Grup pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 126.509.010.971 dan Rp 135.325.138.466.

Tidak terdapat kerugian penurunan nilai atas aset non-keuangan yang tercatat pada laporan keuangan konsolidasian.

d. Imbalan Pasti Pasca-Kerja

Penentuan cadangan dan manfaat pasca-kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas dan imbalan tersebut. Asumsi yang digunakan diungkapkan dalam Catatan 28 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi sepanjang masa kerja dan umumnya mempengaruhi beban yang diakui dan liabilitas yang dicatat pada periode mendatang.

Walaupun Grup berpendapat bahwa asumsi yang digunakan wajar dan dapat diandalkan, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi dapat secara material mempengaruhi jumlah cadangan imbalan pasti pasca-kerja Grup. Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, cadangan imbalan pasti pasca-kerja masing-masing adalah sebesar Rp 29.179.950.448 dan Rp 28.805.235.500 (Catatan 27).

e. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba kena pajak akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat digunakan. Estimasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan kemungkinan terjadi dan besaran laba kena pajak di masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, saldo aset pajak tangguhan masing-masing sebesar Rp 8.433.857.329 dan Rp 8.161.826.533 (Catatan 28).

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2012 dan 2011 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit) (Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2011 yang diaudit)

4. Kas dan Setara Kas

	31 Maret 2012 (Tidak diaudit) Rp	31 Desember 2011 (Diaudit) Rp
Kas		
Rupiah	758.464.699	847.340.549
Mata uang asing (Catatan 30)	<u>9.855.911.352</u>	<u>5.699.617.867</u>
Jumlah Kas	<u>10.614.376.051</u>	<u>6.546.958.416</u>
Bank		
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 29)		
PT Bank Mayapada International Tbk	<u>156.985.508.862</u>	<u>13.781.586.537</u>
Pihak ketiga		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	6.784.669.497	35.849.745.929
PT Bank Central Asia Tbk	2.307.222.593	13.581.690.043
PT Bank DBS Buana Tbk	1.475.151	316.523.151
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100 juta)	<u>189.401.518</u>	<u>116.372.981</u>
Jumlah	<u>9.282.768.759</u>	<u>49.864.332.104</u>
Jumlah	<u>166.268.277.621</u>	<u>63.645.918.641</u>
Dolar Amerika Serikat (Catatan 30)		
Pihak berelasi (Catatan 29)		
PT Bank Mayapada International Tbk	<u>347.478.331</u>	<u>50.055.516.877</u>
Pihak ketiga		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	15.735.089.803	11.835.307.676
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1.400.285.804	870.243.174
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	1.281.646.200	706.928.222
PT Bank ICBC Indonesia	-	177.679.934
Jumlah	<u>18.417.021.807</u>	<u>13.590.159.006</u>
Jumlah	<u>18.764.500.138</u>	<u>63.645.675.883</u>
Yen Jepang (Catatan 30)		
Pihak ketiga		
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	<u>52.477.020</u>	<u>607.909.778</u>
Jumlah-Kas di bank	<u>185.085.254.779</u>	<u>127.899.504.302</u>
Deposito berjangka - Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 29)		
PT Bank Mayapada International Tbk	14.500.000.000	530.000.000
Pihak ketiga		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	114.000.000.000	164.000.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	781.911.000	781.911.000
PT Bank Perkreditan Rakyat	<u>1.500.000.000</u>	<u>500.000.000</u>
Jumlah deposito berjangka	<u>130.781.911.000</u>	<u>165.811.911.000</u>
Jumlah Kas dan Setara Kas	<u>326.481.541.830</u>	<u>300.258.373.718</u>
Suku bunga deposito berjangka per tahun		
Rupiah	5,00% - 7,50%	5,00% - 7,50%

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2012 dan 2011 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit) (Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2011 yang diaudit)

5. Piutang Usaha

	31 Maret 2011 (Tidak diaudit) Rp	31 Desember 2011 (Diaudit) Rp
a. Berdasarkan pihak tertagih		
Penerbit kartu kredit	3.911.105.877	4.109.637.928
Penyewa	1.098.065.489	811.441.220
Pelanggan/Pembeli	1.042.955.586	844.284.136
Jumlah	<u>6.052.126.952</u>	<u>5.765.363.284</u>
b. Berdasarkan umur (hari)		
1 s.d. 30 hari	4.703.266.344	4.953.745.689
31 s.d. 60 hari	1.047.123.355	362.393.084
61 s.d. 90 hari	301.737.253	449.224.511
Jumlah	<u>6.052.126.952</u>	<u>5.765.363.284</u>
c. Berdasarkan mata uang		
Rupiah	5.352.502.850	5.275.273.866
Dolar Amerika Serikat (Catatan 30)	699.624.102	490.089.418
Jumlah	<u>6.052.126.952</u>	<u>5.765.363.284</u>

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang usaha dapat ditagih, sehingga tidak dibentuk penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang usaha tersebut.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2012 dan 2011 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit) (Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2011 yang diaudit)

6. Persediaan

Akun ini merupakan persediaan barang dagangan anak perusahaan, seperti minuman, kosmetik, jam tangan, tas, dan lainnya, yang berlokasi di Bali dan Jakarta sebagai berikut:

	31 Maret 2012 (Tidak diaudit) Rp	31 Desember 2011 (Diaudit) Rp
Bali		
Saldo awal	155.934.831.360	113.008.492.000
Penambahan	113.737.518.875	440.199.197.912
Pengurangan	<u>(127.995.170.372)</u>	<u>(397.272.858.552)</u>
Saldo akhir	<u>141.677.179.863</u>	<u>155.934.831.360</u>
Jakarta		
Saldo awal	9.433.875.095	7.177.661.076
Penambahan	10.813.735.680	38.613.105.552
Pengurangan	<u>(9.715.365.505)</u>	<u>(36.356.891.533)</u>
Saldo akhir	<u>10.532.245.270</u>	<u>9.433.875.095</u>
Jumlah	<u>152.209.425.133</u>	<u>165.368.706.455</u>

Persediaan PT Inti Dufree Promosindo (IDP), anak perusahaan, dijadikan jaminan atas utang bank Perusahaan dengan nilai penjaminan sebesar Rp 50.000.000.000 (Catatan 16).

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari persediaan tidak melebihi nilai pengganti (replacement cost) atau nilai pemulihan aset (amount recoverable).

Persediaan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Nipponkoa Indonesia, pihak ketiga, pada 31 Maret 2012 dan PT Asuransi Lippo General Insurance Tbk, pihak ketiga, pada 31 Desember 2011, terhadap risiko gempa bumi, kebakaran, tsunami dan letusan gunung berapi dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 198.000.000.000 dan Rp 189.000.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungkan.

7. Uang Muka

Pada tanggal 31 Maret 2012, akun ini terutama merupakan uang muka renovasi. Pada tanggal 31 Desember 2011, akun ini terutama merupakan sisa uang muka yang diberikan kepada notaris atas pembayaran pajak final kepada Kantor Pajak sehubungan dengan penjualan aset tetap dan properti investasi (Catatan 10 dan 11).

Sisa uang muka yang diberikan kepada notaris tersebut telah diterima kembali oleh Grup di 2012.

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2012 dan 2011 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit) (Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2011 yang diaudit)

8. Pajak Dibayar Dimuka

	31 Maret 2012 (Tidak diaudit)	31 Desember 2011 (Diaudit)
	Rp	Rp
Pajak lebih bayar		
Perusahaan		
2012	29.293.611	-
2011	1.356.949.359	1.356.949.359
2010	1.890.309.567	1.890.309.567
Pajak Pertambahan Nilai	2.421.565.428	1.052.328.199
Jumlah	<u>5.698.117.965</u>	<u>4.299.587.125</u>

Pada tanggal 20 April 2011, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas PPh badan No. 00078/406/09/054/11 untuk tahun fiskal tahun 2009 sebesar Rp 2.909.053.830. Perusahaan telah menerima pengembalian pajak tersebut pada bulan Agustus 2011.

Pada tanggal 19 Desember 2011, PT Inti Dufree Promosindo (IDP), anak perusahaan, menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas Pajak Penghasilan Pasal 4 (2) final No. 00044/240/07/904/11 untuk tahun fiskal tahun 2007 sebesar Rp 430.709.074. Sehubungan dengan itu, maka pada tanggal 12 Maret 2012, Perusahaan mengajukan keberatan atas pajak kurang bayar tersebut.

Pada tanggal 11 Februari 2011, PT Arthamulia Indah (AMI), anak perusahaan, menerima Surat ketetapan Pajak (SKP) atas Pajak Penghasilan Pasal 21 No. 00010/501/09/012/11, Pajak Penghasilan Pasal 23 No. 00013/503/09/012/11 dan Pajak Penghasilan Pasal 26 No. 00006/504/09/012/11 sebesar nihil untuk tahun fiskal 2009. Selain itu juga anak perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih bayar (SKPLB) atas PPh badan No. 00015/406/09/012/11 sebesar Rp 35.990.222 dan Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa No 00013/407/09/012/11 sebesar Rp 48.640.413 untuk tahun fiskal 2009. AMI, anak perusahaan, tidak menerima pengembalian pajak tersebut karena telah dipindahbukukan untuk utang Pajak Penghasilan tahun fiskal 1997.

9. Investasi saham

	31 Maret 2012 (Tidak diaudit)	31 Desember 2011 (Diaudit)
	Rp	Rp
Biaya perolehan:		
PT Sejahtera Alam Property, kepemilikan 49%	-	4.900.000.000
Akumulasi Bagian laba bersih		
Saldo awal	-	1.013.792.078
Tahun berjalan	-	977.020.595
Jumlah	-	<u>1.990.812.673</u>
Penjualan investasi saham	-	<u>(6.890.812.673)</u>
Jumlah Investasi Saham	<u>-</u>	<u>-</u>

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2012 dan 2011 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit) (Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2011 yang diaudit)

Pada tanggal 22 Juni 2011, PT Inti Dufree Promosindo (IDP), anak perusahaan, menjual investasi pada perusahaan asosiasi tersebut kepada Quest Circle Limited, pihak ketiga, dengan harga jual Rp 7.000.000.000. Perusahaan mengakui laba penjualan atas transaksi tersebut sebesar Rp 109.187.327.

10. Aset Tetap

	1 Januari 2012 Rp	Perubahan selama tahun 2012 (Tiga Bulan)		31 Maret 2012 Rp
		Penambahan Rp	Pengurangan Rp	
Biaya perolehan:				
Perbaikan atas bangunan sewa	32.045.931.059	-	-	32.045.931.059
Peralatan dan perlengkapan	194.118.689.695	1.757.016.355	(9.559.117.942)	186.316.588.108
Kendaraan	11.111.246.967	189.199.578	(116.800.000)	11.183.646.545
Aset sewaan:				
Bangunan dan prasarana	114.000.000.000	-	-	114.000.000.000
Jumlah	351.275.867.721	1.946.215.933	(9.675.917.942)	343.546.165.712
Akumulasi penyusutan:				
Bangunan dan prasarana	-	-	-	-
Perbaikan atas bangunan sewa	29.177.415.411	534.982.774	-	29.712.398.185
Peralatan dan perlengkapan	168.429.517.164	3.144.253.114	(8.401.574.235)	163.172.196.043
Kendaraan	8.843.796.680	225.563.833	(116.800.000)	8.952.560.513
Aset sewaan:				
Bangunan dan prasarana	9.500.000.000	5.700.000.000	-	15.200.000.000
Jumlah	215.950.729.255	9.604.799.721	(8.518.374.235)	217.037.154.741
Nilai Buku	135.325.138.466			126.509.010.971

	1 Januari 2011 Rp	Perubahan selama tahun 2011 (Satu Tahun)		31 Desember 2011 Rp
		Penambahan Rp	Pengurangan Rp	
Biaya perolehan:				
Tanah	26.615.346.792	-	(26.615.346.792)	-
Bangunan dan prasarana	149.460.616.120	1.093.624.577	(150.554.240.697)	-
Perbaikan atas bangunan sewa	33.745.496.222	6.345.000	(1.705.910.163)	32.045.931.059
Peralatan dan perlengkapan	197.242.611.129	14.451.287.942	(17.575.209.376)	194.118.689.695
Kendaraan	10.856.580.300	808.480.000	(553.813.333)	11.111.246.967
Aset sewaan:				
Bangunan dan prasarana	-	114.000.000.000	-	114.000.000.000
Jumlah	417.920.650.563	130.359.737.519	(197.004.520.361)	351.275.867.721
Akumulasi penyusutan:				
Bangunan dan prasarana	71.017.766.770	2.836.619.905	(73.854.386.675)	-
Perbaikan atas bangunan sewa	25.819.973.904	4.404.631.852	(1.047.190.345)	29.177.415.411
Peralatan dan perlengkapan	156.930.937.820	15.790.680.447	(4.292.101.103)	168.429.517.164
Kendaraan	8.439.530.599	879.466.081	(475.200.000)	8.843.796.680
Aset sewaan:				
Bangunan dan prasarana	-	9.500.000.000	-	9.500.000.000
Jumlah	262.208.209.093	33.411.398.285	(79.668.878.123)	215.950.729.255
Nilai Buku	155.712.441.470			135.325.138.466

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2012 dan 2011 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit) (Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2011 yang diaudit)

Biaya penyusutan dialokasikan ke beban usaha (Catatan 24) sebagai berikut:

	31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) Rp	31 Desember 2011 (Diaudit) Rp
Beban umum dan administrasi	9.604.799.721	33.364.269.345
Beban penjualan	-	47.128.940
Jumlah	<u>9.604.799.721</u>	<u>33.411.398.285</u>

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Bali dan Jakarta dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 20 dan 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2014 dan 2031. Anak perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di daerah tingkat II Badung - Kuta, Bali seluas 22.225 m² dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2025 – 2033. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Pada tanggal 20 Juni 2011, Perusahaan melakukan transaksi jual beli aset tetap berupa unit kantor yang terletak di Menara Sudirman, lantai 20, Jakarta dan bangunan di Jalan Kartika Plaza, Kuta - Bali, kepada PT Petarung Tangguh Persada (PTP), pihak berelasi, dengan harga jual Rp 15.130 juta. Selisih antara harga jual dengan nilai tercatat aset tetap ini sebesar Rp 11.835 juta dan dicatat sebagai "selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali".

Pada tanggal 20 Juni 2011, Perusahaan melakukan penjualan tanah dan bangunan yang terletak di Jl. Samanhudi, Jakarta, kepada Jonathan Tahir, pihak relasi, seharga Rp 5.590 juta. Laba yang diperoleh dari penjualan tersebut sebesar Rp 3.571 juta.

Transaksi ini telah mendapat persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tanggal 28 Juli 2011.

Aset tetap kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Nipponkoa Indonesia, pihak ketiga pada tanggal 31 Maret 2012 dan PT Asuransi Lippo General Insurance Tbk, pihak ketiga, pada tanggal 31 Desember 2011 terhadap risiko gempa bumi, kebakaran, tsunami dan letusan gunung berapi dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 144.500.000.000 dan Rp 143.500.000.000.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungjawabkan.

Manajemen Grup berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011.

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2012 dan 2011 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit) (Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2011 yang diaudit)

11. Properti Investasi

	1 Januari 2011 Rp	Perubahan selama tahun 2011 (Satu Tahun)		31 Desember 2011 Rp
		Penambahan Rp	Pengurangan Rp	
Biaya perolehan:				
Tanah	3.550.000.000	1.942.235.340	(5.492.235.340)	-
Bangunan dan prasarana	225.607.729.772	8.132.059.430	(233.739.789.202)	-
Jumlah	<u>229.157.729.772</u>	<u>10.074.294.770</u>	<u>(239.232.024.542)</u>	-
Akumulasi penyusutan:				
Bangunan dan prasarana	66.181.935.238	6.651.362.539	72.833.297.777	-
Nilai Buku	<u>162.975.794.534</u>			-

Pendapatan sewa properti investasi yang diakui di laporan laba rugi komperhensif konsolidasian untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2011 sebesar Rp. 14.069.817.544 yang dilaporkan sebagai bagian dari penghasilan sewa dan lainnya (Catatan 22). Beban langsung penyewaan dan pendapatan lainnya dari properti investasi untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2011 adalah sebesar Rp 5.497.299.824 (Catatan 23).

Pada tanggal 20 Juni 2011, PT Inti Dufree Promosindo (IDP), anak perusahaan, menjual aset tetap berupa tanah dan bangunan dan prasarana yang dimilikinya kepada PT Petarung Tangguh Persada (PTP), pihak berelasi. Penjualan tersebut juga meliputi penjualan properti investasi. Harga jual keseluruhan Rp 447.300 juta. Selisih antara harga jual dengan nilai tercatat aset tetap dan properti investasi Rp 128.945 juta dan dicatat sebagai "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali".

12. Uang Jaminan

Akun ini terutama merupakan uang jaminan kontainer dan jaminan listrik atas toko bebas bea di Bali dan Jakarta.

13. Utang Usaha

	31 Maret 2012 (Tidak diaudit) Rp	31 Desember 2011 (Diaudit) Rp
a. Berdasarkan pemasok		
Pemasok luar negeri	97.340.235.049	125.488.838.976
Pemasok dalam negeri	<u>6.506.704.482</u>	<u>7.794.609.193</u>
Jumlah	<u>103.846.939.531</u>	<u>133.283.448.169</u>

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2012 dan 2011 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit) (Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2011 yang diaudit)

	31 Maret 2012 (Tidak diaudit) Rp	31 Desember 2011 (Diaudit) Rp
b. Berdasarkan umur (hari)		
1 s.d. 30 hari	49.228.144.598	64.553.122.642
31 s.d. 60 hari	32.327.314.839	39.506.961.806
61 s.d. 90 hari	22.234.222.834	29.026.253.235
91 s.d. 120 hari	46.200.950	101.362.189
> 120 hari	11.056.310	95.748.297
Jumlah	<u>103.846.939.531</u>	<u>133.283.448.169</u>
c. Berdasarkan mata uang		
Rupiah	3.757.052.611	3.644.994.196
Dolar Amerika Serikat (Catatan 30)	100.089.886.920	129.638.454.073
Jumlah	<u>103.846.939.531</u>	<u>133.283.448.269</u>

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian dari pemasok dalam negeri berkisar antara 30 sampai dengan 60 hari, sedangkan pemasok luar negeri berkisar 90 hari.

14. Utang Pajak

	31 Maret 2012 (Diaudit) Rp	31 Desember 2011 (Diaudit) Rp
Final		
Perolehan aset sewaan (Catatan 10)	-	8.550.000.000
Sewa (Catatan 28)	1.692.000	1.879.524
Pajak penghasilan		
Pasal 21	1.529.654.035	3.815.224.824
Pasal 23	920.144.464	1.067.368.345
Pasal 25	894.069.000	894.069.000
Pasal 29	16.888.132.393	8.383.644.275
Pajak Pertambahan Nilai	-	7.336.070
Jumlah	<u>20.233.691.892</u>	<u>22.719.522.038</u>

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (self-assessment). Berdasarkan perubahan ketiga dari ketentuan umum dan tata cara perpajakan pada tahun 2007, batas waktu untuk pemeriksaan atau perubahan pajak oleh kantor pajak dikurangi dari 10 tahun menjadi 5 tahun sejak pajak tersebut menjadi terutang dan untuk tahun 2007 dan sebelumnya, batas waktu tersebut akan berakhir pada tahun fiskal 2013.

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2012 dan 2011 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit) (Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2011 yang diaudit)

15. Biaya yang Masih Harus Dibayar

	31 Maret 2012 (Tidak diaudit) Rp	31 Desember 2011 (Diaudit) Rp
Konsesi (Catatan 32)	3.657.429.629	4.239.397.804
Listrik dan telepon	590.993.166	609.860.522
Sewa ruangan	313.407.508	876.819.268
Bonus	-	4.622.267.276
Bunga bank (Catatan 16)	-	385.472.222
Lain-lain	683.507.632	788.642.511
	<u>5.245.337.935</u>	<u>11.522.459.603</u>
Bagian jangka panjang	<u>5.245.337.935</u>	<u>11.522.459.603</u>

16. Pinjaman Bank

	31 Maret 2012 (Tidak diaudit) Rp	31 Desember 2011 (Diaudit) Rp
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	44.500.000.000
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	-	(44.500.000.000)
Bersih	<u>-</u>	<u>-</u>

Pada tanggal 4 Juni 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus dari PT Bank CIMB Niaga Tbk sebesar Rp 100.000.000.000 yang digunakan untuk melunasi Obligasi Sona Topas Tourism Industry Tahun 2004. Pinjaman ini berjangka waktu maksimum 48 bulan dan dikenakan tingkat suku bunga awal sebesar 15,5% per tahun yang selanjutnya akan disesuaikan dengan tingkat suku bunga pasar setiap bulan serta dijamin dengan tanah dan bangunan Bali Galeria, persediaan dan jaminan perusahaan dari PT Inti Dufree Promosindo (IDP), anak perusahaan (Catatan 6, 10 dan 29).

Perusahaan diwajibkan memenuhi beberapa syarat perjanjian pinjaman, diantaranya pembatasan Perusahaan untuk melakukan merger, akuisisi, reorganisasi dan pembubaran perusahaan; menjual atau mengalihkan aset selain dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari; menjadi penjamin kepada pihak ketiga; mengubah anggaran dasar, pengurus, susunan pemegang saham.

Pembayaran pokok pinjaman ini untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2012 dan untuk periode satu tahun yang berakhir 31 Desember 2011 adalah masing-masing sebesar Rp 44.500.000.000 (tidak diaudit) dan Rp 25.500.000.000 (diaudit).

17. Utang Pembelian Aset Tetap

Akun ini utang kepada PT Topas Multifinance, pihak berelasi, atas pembelian kendaraan oleh anak perusahaan pada tahun 2010 (Catatan 29).

Pembayaran bunga untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 2.556.900 dan Rp 7.053.699 (Catatan 26) (tidak diaudit).

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2012 dan 2011 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit) (Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2011 yang diaudit)

18. Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari model arus kas diskonto.

Berikut adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011:

	31 Maret 2012 (Tidak diaudit)		31 Desember 2011 (Diaudit)	
	Nilai Tercatat Rp	Estimasi Nilai Wajar Rp	Nilai Tercatat Rp	Estimasi Nilai Wajar Rp
Aset Keuangan Lancar				
Kas dan setara kas	326.481.541.830	326.481.541.830	300.258.373.718	300.258.373.718
Piutang usaha-bersih	6.052.126.952	6.052.126.952	5.765.363.284	5.765.363.284
Piutang lain-lain				
Pihak berelasi	538.127.758	538.127.758	8.337.901.554	8.337.901.554
Pihak ketiga	1.801.475.635	1.801.475.635	5.268.594.021	5.268.594.021
Jumlah Aset Keuangan Lancar	334.873.272.175	334.873.272.175	319.630.232.577	319.630.232.577
Aset Keuangan Tidak Lancar				
Uang Jaminan	1.036.393.112	1.036.393.112	1.322.393.112	1.322.393.112
Jumlah Aset Keuangan Tidak Lancar	1.036.393.112	1.036.393.112	1.322.393.112	1.322.393.112
Jumlah Aset Keuangan	335.909.665.287	335.909.665.287	320.952.625.689	320.952.625.689
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek				
Utang usaha	103.846.939.531	103.846.939.531	133.283.448.169	133.283.448.169
Utang Lain-Lain	2.160.288.379	2.160.288.379	967.263.122	967.263.122
Biaya yang masih harus dibayar	5.245.337.935	5.245.337.935	11.522.459.603	11.522.459.603
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Pendek	111.252.565.845	111.252.565.845	145.773.170.894	145.773.170.894
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang (termasuk bagian jangka pendek dan jangka panjang)				
Pinjaman bank jangka panjang	-	-	44.500.000.000	44.500.000.000
Pinjaman pembelian aset tetap dan properti investasi	154.722.544	154.722.544	188.837.044	188.837.044
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Panjang	154.722.544	154.722.544	44.688.837.044	44.688.837.044
Jumlah Liabilitas Keuangan	111.407.288.389	111.407.288.389	190.462.007.938	190.462.007.938

Metode dan asumsi berikut ini digunakan oleh Grup untuk melakukan estimasi atas nilai wajar setiap kelompok instrumen keuangan:

Aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek

Karena instrumen keuangan tersebut jatuh tempo dalam jangka pendek, maka nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan lancar telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

Aset tidak lancar dan liabilitas keuangan jangka panjang

(1) Liabilitas keuangan jangka panjang dengan suku bunga tetap dan variabel

Terdiri dari pinjaman bank jangka panjang dan utang pembelian aset tetap dan properti investasi. Nilai wajarnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2012 dan 2011 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit) (Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2011 yang diaudit)

menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

(2) Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang lainnya

Terdiri dari uang jaminan. Nilai wajarnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko pihak lawan (untuk aset keuangan) dan risiko kredit Grup (untuk liabilitas keuangan) menggunakan suku bunga pasar terkini untuk instrumen serupa.

19. Kepentingan Nonpengendali

Akun ini merupakan bagian kepemilikan nonpengendali atas nilai aset bersih anak perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2011 (Tidak diaudit) Rp	31 Desember 2011 (Diaudit) Rp
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali		
PT Inti Dufree Promosindo	527.534.845	484.472.917
PT Arthamulia Indah	11.511.624	11.578.480
Jumlah	<u>539.046.469</u>	<u>496.051.397</u>
Laba (Rugi) yang dapat diatribusikan kepada		
PT Inti Dufree Promosindo	43.061.928	82.755.722
PT Arthamulia Indah	(66.856)	(734.929)
Jumlah	<u>42.995.072</u>	<u>82.020.793</u>

20. Modal Saham

Susunan pemegang saham sesuai dengan registrasi dari Biro Administrasi Efek Perusahaan dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia tanggal 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2011 (Diaudit) adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah Modal Disetor Rp
DFS Hongkong Limited	132.480.000	40,00	33.120.000.000
Wing Harvest Limited	61.372.500	18,53	15.343.125.000
Integration International Limited	49.500.000	14,95	12.375.000.000
Tahir	35.703.200	10,78	8.925.800.000
DFS Venture Singapore (Pte) Ltd	16.560.000	5,00	4.140.000.000
Raymond Budhin	13.839.500	4,18	3.459.875.000
PT Ria Citra Karunia	40.000	0,01	10.000.000
Masyarakat lainnya (masing-masing dibawah 5%)	21.704.800	6,55	5.426.200.000
Jumlah	<u>331.200.000</u>	<u>100,00</u>	<u>82.800.000.000</u>

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2012 dan 2011 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit) (Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2011 yang diaudit)

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa gearing ratio (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal. Kebijakan Grup adalah menjaga gearing ratio Grup pada kisaran gearing ratio perusahaan lain dalam industri sejenis di Indonesia. Utang bersih adalah jumlah utang (termasuk utang jangka pendek dan jangka panjang di laporan posisi keuangan konsolidasian) dikurangi kas dan setara kas. Modal adalah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham induk perusahaan, yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, ditambah dengan utang bersih.

Rasio utang bersih terhadap ekuitas pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012 (Tidak diaudit) Rp	31 Desember 2011 (Diaudit) Rp
Jumlah pinjaman dan utang	-	44.500.000.000
Dikurangi: kas dan setara kas	<u>326.481.541.830</u>	<u>300.258.373.718</u>
Pinjaman dan utang bersih	<u>(326.481.541.830)</u>	<u>(255.758.373.718)</u>
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemegang saham induk	<u>470.515.936.952</u>	<u>435.066.836.187</u>
Rasio pinjaman dan utang bersih terhadap ekuitas	<u>-</u>	<u>-</u>

Pada tahun 2011, kas dan setara kas Grup dapat menutup seluruh pinjaman dan utangnya.

21. Dividen Tunai dan Pencadangan Saldo Laba

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang tercantum dalam Akta Notaris Johny Dwikora Aron, S.H., No. 60 tanggal 17 Juni 2011, notaris di Jakarta, para pemegang saham telah menyetujui untuk membagikan dividen tunai sebesar Rp 30.139.200.000 atau Rp 91 per saham serta membentuk dana cadangan sebesar Rp 1.000.000.000 dari keuntungan bersih tahun buku 2010.

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan No. 26 tanggal 4 Juni 2010 dari Buntario Tigris S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham setuju untuk menambah cadangan khusus sebesar Rp 1.000.000.000 yang diambil dari laba bersih tahun 2009. Sehingga saldo laba yang ditentukan penggunaannya pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp 5.000.000.000.

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2012 dan 2011 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit) (Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2011 yang diaudit)

22. Pendapatan Usaha

Rincian pendapatan usaha Grup adalah sebagai berikut:

a. Penjualan Bersih – Toko Bebas Bea

	31 Maret 2012 (Tidak diaudit)	31 Maret 2011 (Tidak diaudit)
	Rp	Rp
Bali	221.494.689.604	168.833.456.265
Jakarta	18.487.272.234	16.260.878.639
Jumlah	<u>239.981.961.838</u>	<u>185.094.334.904</u>

b. Pendapatan Sewa dan Lainnya

	31 Maret 2012 (Tidak diaudit)	31 Maret 2011 (Tidak diaudit)
	Rp	Rp
Sewa	644.157.110	8.967.126.208
Jasa pemeliharaan	115.500.000	2.232.999.920
Lain-lain	-	3.601.588.770
Jumlah	<u>759.657.110</u>	<u>14.801.714.898</u>

c. Penjualan Tiket

	31 Maret 2012 (Tidak diaudit)	31 Maret 2011 (Tidak diaudit)
	Rp	Rp
Domestik	1.230.868.249	983.785.902
Internasional	1.625.071.920	754.471.521
Jumlah	<u>2.855.940.169</u>	<u>1.738.257.423</u>
Dikurang:		
<u>Beban pokok penjualan</u>		
Domestik	1.208.240.420	981.358.799
Internasional	1.557.186.477	709.781.827
Jumlah	<u>2.765.426.897</u>	<u>1.691.140.626</u>
Bersih	<u>90.513.272</u>	<u>47.116.797</u>

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2012 dan 2011 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit) (Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2011 yang diaudit)

d. Pengurusan Dokumen, Perjalanan Wisata dan Hotel	31 Maret 2012 (Tidak diaudit) Rp	31 Maret 2011 (Tidak diaudit) Rp
Hotel	79.877.947	38.584.158
Dokumen	2.000.000	-
Jumlah	<u>81.877.947</u>	<u>38.584.158</u>
Dikurangi:		
<u>Beban pokok penjualan</u>		
Hotel	74.342.978	34.847.673
Dokumen	1.800.000	-
Jumlah	<u>76.142.978</u>	<u>34.847.673</u>
Bersih	<u><u>5.734.969</u></u>	<u><u>3.736.485</u></u>

Pendapatan sewa dan jasa pemeliharaan disajikan bruto sebelum dikenakan pajak penghasilan final sebesar 10%.

Tidak terdapat penjualan kepada atau pendapatan dari satu pihak yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha.

Laba kotor PT Inti Dufree Promosindo (IDP), anak perusahaan, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Nipponkoa Indonesia, pihak ketiga, pada 31 Maret 2012 dan PT Asuransi Lippo General Insurance Tbk, pihak ketiga, pada 31 Desember 2011 terhadap risiko gempa bumi, kebakaran, tsunami dan letusan gunung berapi dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 294.000.000.000 dan Rp 300.000.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kerugian atas pendapatan yang dipertanggungkan.

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2012 dan 2011 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit) (Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2011 yang diaudit)

23. Beban Pokok Penjualan dan Beban Langsung

a. Beban Pokok Penjualan

	31 Maret 2012 (Tidak diaudit) Rp	31 Maret 2011 (Tidak diaudit) Rp
<u>Beban Pokok Penjualan - Toko Bebas Bea</u>		
Bali		
Persediaan awal	155.934.831.360	113.008.492.000
Pembelian	<u>113.737.518.875</u>	<u>102.102.725.405</u>
Persediaan tersedia untuk dijual	269.672.350.235	215.111.217.405
Persediaan akhir	<u>(141.677.179.863)</u>	<u>(120.679.073.842)</u>
Beban Pokok Penjualan - Bali	<u>127.995.170.372</u>	<u>94.432.143.563</u>
Jakarta		
Persediaan awal	9.433.875.095	7.177.661.076
Pembelian	<u>10.813.735.680</u>	<u>8.401.957.339</u>
Persediaan tersedia untuk dijual	20.247.610.775	15.579.618.415
Persediaan akhir	<u>(10.532.245.270)</u>	<u>(7.475.959.176)</u>
Beban Pokok Penjualan Jakarta	<u>9.715.365.505</u>	<u>8.103.659.239</u>
Jumlah	<u><u>137.710.535.877</u></u>	<u><u>102.535.802.802</u></u>

Pembelian yang melebihi 10% dari Jumlah pembelian bersih adalah pembelian dari DFS Singapore (Pte) Limited yaitu sebesar Rp 103.984.698.064 dan Rp 110.504.682.744 (tidak diaudit), masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2012 dan 2011.

b. Beban Langsung

	31 Maret 2012 (Tidak diaudit) Rp	31 Maret 2011 (Tidak diaudit) Rp
<u>Beban Penyewaan dan Lainnya</u>		
Penyusutan (Catatan 11)	-	2.828.886.590
Perbaikan dan pemeliharaan	-	787.612.799
Keamanan dan parkir	-	284.197.500
Gaji	-	289.468.705
Sewa tanah	-	62.162.274
Asuransi	-	24.458.758
Telepon dan fax	-	2.051.275
Listrik dan air	-	543.162.419
Lain-lain	-	<u>675.299.504</u>
Jumlah	<u>-</u>	<u><u>5.497.299.824</u></u>

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2012 dan 2011 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit) (Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2011 yang diaudit)

24. Beban Usaha

a. Beban penjualan

	31 Maret 2012 (Tidak diaudit) Rp	31 Maret 2011 (Tidak diaudit) Rp
Konsesi (Catatan 32)	12.114.995.122	9.476.963.579
Komisi biro perjalanan	5.140.778.073	3.562.382.813
Iklan dan promosi	2.224.666.425	1.487.980.129
Pemakaian kupon	2.029.989.884	1.392.281.034
Bantuan teknis (Catatan 32)	-	6.060.306.771
Merek dagang (Catatan 32)	-	2.771.868.816
Penyusutan (Catatan 10)	-	15.213.030
Lain-lain	1.496.911.982	913.472.364
Jumlah	<u>23.007.341.486</u>	<u>25.680.468.536</u>

b. Beban umum dan administrasi

	31 Maret 2012 (Tidak diaudit) Rp	31 Maret 2011 (Tidak diaudit) Rp
Gaji dan tunjangan	14.282.257.284	12.655.764.090
Penyusutan (Catatan 10)	9.604.799.721	6.584.478.573
Sewa	2.612.463.585	2.606.741.950
Air dan listrik	1.781.939.868	1.706.620.019
Perbaikan dan pemeliharaan	1.086.710.844	780.264.399
Pengurusan dokumen	985.685.724	1.024.949.027
Peralatan dan perlengkapan	982.519.970	1.349.570.006
Transportasi	300.884.275	601.024.678
Pos dan telepon	393.769.894	337.579.700
Imbalan pasti pasca-kerja (Catatan 27)	374.714.948	302.585.334
Asuransi	260.757.480	228.944.253
Perijinan	151.613.499	164.203.659
Lain-lain	1.195.934.488	1.181.384.218
Jumlah	<u>34.014.051.580</u>	<u>29.524.109.906</u>

25. Pendapatan Bunga

	31 Maret 2012 (Tidak diaudit) Rp	31 Maret 2011 (Tidak diaudit) Rp
Bunga atas:		
Deposito berjangka	2.269.308.537	590.967.745
Jasa giro	331.738.984	161.728.929
Piutang dari pihak berelasi	-	196.163.917
Jumlah	<u>2.601.047.521</u>	<u>948.860.591</u>

Pendapatan bunga atas piutang dari pihak berelasi diungkapkan pada catatan 29.

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2012 dan 2011 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit) (Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2011 yang diaudit)

26. Beban Bunga

	31 Maret 2012 (Tidak diaudit) Rp	31 Maret 2011 (Tidak diaudit) Rp
Bunga atas:		
Pembelian aset tetap (Catatan 17)	2.556.900	7.053.699
Pinjaman bank	<u>166.875.000</u>	<u>3.223.891.903</u>
Jumlah beban bunga	<u><u>169.431.900</u></u>	<u><u>3.230.945.602</u></u>

27. Imbalan Pasca-Kerja

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003. Tidak terdapat pendanaan yang dibuat.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasti pasca-kerja tersebut adalah 781 karyawan masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2012 dan 2011.

	31 Maret 2012 (Tidak diaudit) Rp	31 Desember 2011 (Diaudit) Rp
Nilai kini liabilitas imbalan pasti yang tidak didanai	14.938.554.865	14.561.736.079
Keuntungan aktuarial yang tidak diakui	<u>14.241.395.583</u>	<u>14.243.499.421</u>
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	<u><u>29.179.950.448</u></u>	<u><u>28.805.235.500</u></u>

Rincian beban imbalan pasti pasca-kerja yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012 (Tidak diaudit) Rp	31 Maret 2011 (Tidak diaudit) Rp
Beban jasa kini	193.365.149	157.505.495
Beban bunga	<u>181.349.799</u>	<u>145.079.839</u>
Jumlah	<u><u>374.714.948</u></u>	<u><u>302.585.334</u></u>

Beban imbalan pasti pasca-kerja disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" (Catatan 24).

Mutasi cadangan imbalan pasti pasca-kerja adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012 (Tidak diaudit) Rp	31 Desember 2011 (Diaudit) Rp
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja awal tahun	28.805.235.500	27.270.126.438
Beban imbalan pasti pasca-kerja	<u>374.714.948</u>	<u>1.535.109.062</u>
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja akhir tahun	<u><u>29.179.950.448</u></u>	<u><u>28.805.235.500</u></u>

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan beban imbalan pasti pasca-kerja pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2012 dan 2011 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit) (Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2011 yang diaudit)

	2012	2011
Tingkat diskonto per tahun	8,00%	8,00%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7,00%	7,00%
Tingkat kematian	Tabel Mortalita Indonesia - 2	Tabel Mortalita Indonesia - 2
Tingkat pengunduran diri	5% s/d usia 40 menurun linier s/d 0% pada usia 55	5% s/d usia 40 menurun linier s/d 0% pada usia 55

28. Pajak Penghasilan

a. Beban (penghasilan) pajak Grup terdiri dari:

	31 Maret 2012 (Tidak diaudit) Rp	31 Maret 2011 (Tidak diaudit) Rp
Pajak kini		
Pajak penghasilan final		
Perusahaan	-	14.045.455
Anak perusahaan	75.965.711	1.338.424.393
Pajak penghasilan tidak final -		
Anak perusahaan	<u>11.198.176.235</u>	<u>6.861.207.168</u>
Jumlah pajak kini	<u>11.274.141.946</u>	<u>8.213.677.016</u>
Pajak tangguhan		
Perusahaan	(6.926.019)	(5.757.009)
Anak perusahaan	<u>(265.104.777)</u>	<u>310.483.974</u>
Jumlah pajak tangguhan	<u>(272.030.796)</u>	<u>304.726.965</u>
Jumlah	<u>11.002.111.150</u>	<u>8.518.403.981</u>

b. **Pajak Kini**

Pajak Penghasilan Final

Perhitungan utang pajak penghasilan final atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012 (Tidak diaudit) Rp	31 Maret 2011 (Tidak diaudit) Rp
Perusahaan		
Sewa		
10% x Rp 140.454.545 periode 3 bulan berakhir 31 Maret 2011	-	14.045.455
Anak perusahaan		
PT Inti Dufree Promosindo (IDP)	<u>759.657.110</u>	<u>1.338.424.393</u>
Jumlah	759.657.110	1.352.469.848
Dikurangi pajak penghasilan final dipungut dan setor sendiri	<u>757.965.110</u>	<u>757.978.330</u>
Utang pajak final akhir periode (Catatan 14)	<u>1.692.000</u>	<u>594.491.518</u>

Pajak Penghasilan Tidak Final

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasian dengan akumulasi rugi fiskal adalah sebagai berikut:

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2012 dan 2011 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit) (Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2011 yang diaudit)

	31 Maret 2012 (Tidak diaudit) Rp	31 Maret 2011 (Tidak diaudit) Rp
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasian	46.494.206.987	38.359.670.781
Laba sebelum pajak anak perusahaan	46.556.322.168	37.982.030.478
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>(62.115.181)</u>	<u>377.640.303</u>
Penyesuaian untuk beban (pendapatan) yang bersifat final		
Pendapatan sewa	-	(140.454.545)
Beban atas pendapatan sewa	-	8.230.531
Jumlah	<u>-</u>	<u>(132.224.014)</u>
Laba sebelum pajak penghasilan tidak final	<u>(62.115.181)</u>	<u>245.416.289</u>
Perbedaan temporer:		
Imbalan pasti pasca-kerja	27.704.076	7.183.777
Penyusutan	-	15.844.263
Jumlah	<u>27.704.076</u>	<u>23.028.040</u>
Perbedaan tetap:		
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan final Representasi	(537.412.134)	(587.902.987)
	<u>-</u>	<u>-</u>
Laba kena pajak Perusahaan sebelum kompensasi rugi fiskal	(571.823.239)	(319.458.658)
Rugi fiskal tahun - tahun lalu		
2008	(18.701.894)	(672.226.988)
2009	<u>(305.731.040)</u>	<u>(305.731.040)</u>
Akumulasi rugi fiskal Perusahaan	<u>(896.256.173)</u>	<u>(1.297.416.686)</u>

Perusahaan tidak menghitung pajak kini atas laba kena pajak pada tahun 2012 dan 2011 karena masih mengalami akumulasi rugi fiskal.

Menurut peraturan pajak, rugi fiskal dapat diakumulasi dan dikompensasikan dengan laba kena pajak dalam periode lima tahun sejak terjadinya kerugian fiskal.

c. Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2011 (Diaudit) Rp	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ (Diaudit) Rp	31 Desember 2011 (Diaudit) Rp	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi (Tidak diaudit) Rp	31 Maret 2012 (Tidak diaudit) Rp
Aset pajak tangguhan:					
Perusahaan					
Cadangan imbalan pasti pasca-kerja	99.203.463	27.704.074	126.907.537	6.926.019	133.833.556
Penyusutan aset tetap	116.700.877	(116.700.877)	-	-	-
Jumlah	215.904.340	(88.996.803)	126.907.537	6.926.019	133.833.556
Aset pajak tangguhan Anak perusahaan					
PT Inti Dufree Promosindo	6.983.734.577	1.051.184.419	8.034.918.996	265.104.777	8.300.023.773
Jumlah	<u>7.199.638.917</u>	<u>962.187.616</u>	<u>8.161.826.533</u>	<u>272.030.796</u>	<u>8.433.857.329</u>

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2012 dan 2011 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit) (Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2011 yang diaudit)

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, Perusahaan tidak mengakui aset pajak tangguhan masing-masing sebesar Rp 224.064.043 dan Rp 81.108.234 atas akumulasi rugi fiskal karena Perusahaan tidak mempunyai keyakinan untuk menghasilkan laba kena pajak yang memadai di masa mendatang dimana aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012 (Tidak diaudit) Rp	31 Maret 2011 (Tidak diaudit) Rp
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	46.494.206.987	38.359.670.781
Laba sebelum pajak anak perusahaan	46.556.322.168	37.982.030.478
Laba sebelum pajak Perusahaan	<u>(62.115.181)</u>	<u>377.640.303</u>
Penyesuaian untuk beban (pendapatan) yang bersifat final		
Pendapatan sewa	-	(140.454.545)
Beban atas pendapatan sewa	-	8.230.531
Jumlah	<u>-</u>	<u>(132.224.014)</u>
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan tidak final	<u>(62.115.181)</u>	<u>245.416.289</u>
Pajak dengan tarif yang berlaku	(15.528.795)	61.354.072
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap - Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan final	<u>(134.353.034)</u>	<u>(146.975.747)</u>
Jumlah	<u>(149.881.829)</u>	<u>(85.621.675)</u>
Aset pajak tangguhan atas rugi fiskal yang dikompensasikan dengan laba kena pajak	142.955.810	79.864.665
Pajak final Perusahaan	-	14.045.455
Beban pajak Perusahaan	(6.926.019)	8.288.445
Penyesuaian pajak tangguhan	-	-
Beban pajak anak perusahaan	<u>11.009.037.169</u>	<u>8.510.115.536</u>
Jumlah	<u>11.002.111.150</u>	<u>8.518.403.981</u>

29. Sifat dan Transaksi Pihak Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

- a. PT Bank Mayapada Internasional Tbk (Bank Mayapada) merupakan perusahaan dalam satu grup dan di bawah pengendalian yang sama dengan Perusahaan.
- b. PT Inti Dufree Promosindo (IDP) merupakan anak perusahaan.
- c. Tahir merupakan pemegang saham Perusahaan.
- d. PT Sejahtera Alam Property (SAP) merupakan perusahaan asosiasi.
- e. PT Topas Multifinance merupakan perusahaan dalam satu grup dan dibawah pengendalian yang sama dengan Perusahaan.

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2012 dan 2011 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit) (Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2011 yang diaudit)

- f. PT Petarung Tangguh Persada (PTP) merupakan perusahaan dalam satu grup dan di bawah pengendalian yang sama dengan Perusahaan.
- g. DFS Venture Singapore (Pte) Limited merupakan pemegang saham Perusahaan.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi. Manajemen berpendapat bahwa transaksi tersebut dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga. Transaksi-transaksi tersebut antara lain:

- a. Penempatan rekening koran dan deposito berjangka pada Bank Mayapada. Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, deposito berjangka dalam Rupiah bertingkat bunga sebesar 5,00% - 7,5% per tahun dengan jangka waktu 1 - 3 bulan (Catatan 4). Saldo pada Bank Mayapada meliputi 27.19% dan 9.50% dari jumlah aset konsolidasian masing-masing pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011.
- b. PT Inti Dufree Promosindo (IDP), anak perusahaan, memberikan jaminan perusahaan dengan nilai penjaminan minimal sebesar Rp 100.000.000.000 atas utang bank Perusahaan (Catatan 16).
- c. PT Inti Dufree Promosindo (IDP), anak perusahaan, melakukan perjanjian pembiayaan konsumen dengan PT Topas Multifinance untuk pembelian 3 kendaraan untuk jangka waktu 3 tahun, dengan tingkat bunga efektif sebesar 16,96% - 17,26% per tahun. Utang kepada PT Topas Multifinance ini dijamin dengan kendaraan yang bersangkutan (Catatan 10 dan 17).
- d. Perusahaan menyewakan ruang usaha kepada Bank Mayapada, dengan masa sewa sampai dengan 31 Juli 2011 dan nilai sewa sebesar Rp 40.909.090 per tahun yang dicatat sebagai penghasilan (beban) lain-lain dalam laporan laba rugi konsolidasian.
- e. Grup menjual aset tetap dan properti investasi yang dimiliki berupa tanah dan bangunan kepada PT Petarung Tangguh Persada (PTP) dan Jonathan Tahir, dengan jumlah nilai transaksi Rp 468.020.000.000. Selisih antara nilai jual dengan nilai buku atas aset yang dijual oleh Perusahaan dan anak perusahaan sebesar Rp 144.351.008.385. Dari jumlah tersebut, Rp 140.780.506.592 merupakan selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (termasuk bagian untuk kepentingan nonpengendali sebesar Rp 154.734.346). Transaksi ini telah disetujui oleh pemegang saham perusahaan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tanggal 28 Juli 2011.
- f. PT Inti Dufree Promosindo (IDP), anak perusahaan, menyewa kembali Bali Galeria (toko bebas bea yang terletak di Jl. By Pass Ngurah Rai, Bali) yang dijual kepada PT Petarung Tangguh Persada (PTP), pihak berelasi, dengan nilai sewa kembali Rp 114.000.000.000 untuk jangka waktu lima tahun dan opsi perpanjangan kembali selama lima tahun.

30. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Grup adalah risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kegiatan operasional Grup dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Grup.

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2012 dan 2011 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit) (Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2011 yang diaudit)

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan kas dan setara kas, rekening bank yang dibatasi penggunaannya, utang bank dan utang pembelian aset tetap dan properti investasi.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Grup mengelola beban bunga melalui kombinasi utang dengan suku bunga tetap dan suku bunga variabel, dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas aset dan liabilitas keuangan konsolidasian Grup yang terkait risiko suku bunga:

	31 Maret 2012 (Tidak diaudit)				Jumlah/ RP
	Rata-Rata Suku Bunga Efektif %	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun Rp	Jatuh Tempo Setelah 1 Tahun Rp	Jatuh Tempo Setelah 2 Tahun Rp	
Aset					
Bunga Tetap					
Kas dan setara kas	1,00% - 7,50%	315.867.165.780	-	-	315.867.165.780
Liabilitas					
Pinjaman pembelian aset tetap	12% - 17,5%	125.719.311	29.003.233	-	154.722.544

	31 Desember 2011 (Diaudit)				Jumlah/ RP
	Rata-Rata Suku Bunga Efektif %	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun Rp	Jatuh Tempo Setelah 1 Tahun Rp	Jatuh Tempo Setelah 2 Tahun Rp	
Aset					
Bunga Tetap					
Kas dan setara kas	1,00% - 7,50%	293.711.415.302	-	-	293.711.415.302
Liabilitas					
Bunga Mengambang	12,00%	44.500.000.000	-	-	44.500.000.000
Pinjaman bank jangka panjang					
Bunga Tetap	12% - 17,5%	121.992.221	66.844.823	-	188.837.044
Pinjaman pembelian aset tetap					

Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan pinjaman bank jangka pendek dan utang usaha.

Grup memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya. Eksposur tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang selain mata uang fungsional unit operasional atau pihak lawan.

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2012 dan 2011 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit) (Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2011 yang diaudit)

Berikut adalah posisi aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011:

	31 Maret 2011 (Tidak diaudit)		31 Desember 2011 (Diaudit)		
	Mata Uang Asing	Ekuivalen Rp	Mata Uang Asing	Ekuivalen Rp	
Aset					
Kas dan setara kas	USD	26.665.559	24.479.012.273	7.410.623	67.199.525.166
	JPY	12.869.086	1.438.249.052	14.445.661	1.687.253.205
	CNY	859.525	1.253.187.450	283.902	408.580.402
	AUD	98.739	943.449.712	41.058	377.845.016
	EUR	18.257	223.818.080	7.402	86.895.643
	KRW	12.003.240	97.106.212	7.017.520	55.017.357
	SGD	5.716	41.778.244	7.685	53.597.726
	MYR	10.861	32.539.556	9.382	26.766.189
	NTD	213.033	67.531.461	87.902	26.766.189
	HKD	54.855	64.838.610	15.475	18.062.575
	GBP	530	7.775.100	615	8.591.101
	SAR	550	1.347.500	1.322	3.179.410
	CHF	-	-	100	963.607
	THB	74.790	22.255.260	560	159.943
			28.672.888.510		69.953.203.528
Piutang usaha	USD	76.212	699.624.102	54.046	490.089.418
Jumlah aset			29.372.512.612		70.443.292.946
Liabilitas					
Utang usaha	USD	10.903.038	100.089.886.920	14.296.257	129.638.454.073
Biaya masih harus dibayar	USD	398.413	3.657.429.629	467.512	4.239.397.804
Jumlah Liabilitas			103.747.316.549		133.877.851.877
Jumlah Liabilitas - Bersih			133.119.829.161		204.321.144.823

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, kurs konversi yang digunakan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 2e mengenai laporan keuangan konsolidasian.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Grup mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Berikut adalah eksposur Laporan Posisi Keuangan konsolidasian yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011:

	31 Maret 2011 (Tidak diaudit)		31 Desember 2011 (Diaudit)	
	Jumlah Bruto Rp	Jumlah Neto Rp	Jumlah Bruto Rp	Nilai Tercatat Rp
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>				
Kas dan setara kas	315.867.165.780	315.867.165.780	293.711.415.302	293.711.415.302
Piutang usaha	6.052.126.952	6.052.126.952	5.765.363.284	5.765.363.284
Piutang lain-lain				
Pihak berelasi	538.127.758	538.127.758	8.337.901.554	8.337.901.554
Pihak ketiga	1.801.475.635	1.801.475.635	5.268.594.021	5.268.594.021
Uang Jaminan	1.036.393.112	1.036.393.112	1.322.393.112	1.322.393.112
Jumlah	325.295.289.237	325.295.289.237	314.405.667.273	314.405.667.273

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2012 dan 2011 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit) (Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2011 yang diaudit)

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Berikut adalah jadwal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan konsolidasian berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011.

	31 Maret 2012 (Tidak diaudit)				Jumlah Rp	Nilai Tercatat Rp
	<= 1 tahun Rp	1-2 tahun Rp	3-5 tahun Rp	> 5 tahun Rp		
Aset						
Kas dan setara kas	326.481.541.830	-	-	-	326.481.541.830	326.481.541.830
Piutang usaha	6.052.126.952	-	-	-	6.052.126.952	6.052.126.952
Piutang lain-lain						
Pihak berelasi	538.127.758	-	-	-	538.127.758	538.127.758
Pihak ketiga	1.801.475.635	-	-	-	1.801.475.635	1.801.475.635
Uang jaminan	1.036.393.112	-	-	-	1.036.393.112	1.036.393.112
Jumlah	335.909.665.287	-	-	-	335.909.665.287	335.909.665.287
Liabilitas						
Utang usaha	103.846.939.531	-	-	-	103.846.939.531	103.846.939.531
Utang lain-lain	2.160.288.379	-	-	-	2.160.288.379	2.160.288.379
Biaya yang masih harus dibayar	5.245.337.935	-	-	-	5.245.337.935	5.245.337.935
Pinjaman bank jangka panjang	-	-	-	-	-	-
Pinjaman pembelian aset tetap dan properti investasi	125.719.311	29.003.233	-	-	154.722.544	154.722.544
Jumlah	111.378.285.156	29.003.233	-	-	111.407.288.389	111.407.288.389
Selisih aset dengan liabilitas	224.531.380.131	(29.003.233)	-	-	224.502.376.898	224.502.376.898
	31 Desember 2011 (Diaudit)					
	<= 1 tahun Rp	1-2 tahun Rp	3-5 tahun Rp	> 5 tahun Rp	Jumlah Rp	Nilai Tercatat Rp
Aset						
Kas dan setara kas	300.258.373.718	-	-	-	300.258.373.718	300.258.373.718
Piutang usaha	5.765.363.284	-	-	-	5.765.363.284	5.765.363.284
Piutang lain-lain						
Pihak berelasi	8.337.901.554	-	-	-	8.337.901.554	8.337.901.554
Pihak ketiga	5.268.594.021	-	-	-	5.268.594.021	5.268.594.021
Uang jaminan	1.322.393.112	-	-	-	1.322.393.112	1.322.393.112
Jumlah	320.952.625.689	-	-	-	320.952.625.689	320.952.625.689
Liabilitas						
Utang usaha	133.283.448.169	-	-	-	133.283.448.169	133.283.448.169
Utang lain-lain	967.263.122	-	-	-	967.263.122	967.263.122
Biaya yang masih harus dibayar	11.522.459.603	-	-	-	11.522.459.603	11.522.459.603
Pinjaman bank jangka panjang	44.500.000.000	-	-	-	44.500.000.000	44.500.000.000
Pinjaman pembelian aset tetap dan properti investasi	121.992.221	66.844.823	-	-	188.837.044	188.837.044
Jumlah	190.395.163.115	66.844.823	-	-	190.462.007.938	190.462.007.938
Selisih aset dengan liabilitas	130.557.462.574	(66.844.823)	-	-	130.490.617.751	130.490.617.751

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2012 dan 2011 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit) (Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2011 yang diaudit)

31. Informasi Segmen

Segmen Usaha

Informasi segmen Grup disajikan berdasarkan tiga kegiatan operasi - usaha perjalanan, toko bebas bea dan penyewaan. Divisi-divisi tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Perusahaan dan anak perusahaan.

Kegiatan usaha divisi tersebut terdiri dari:

- | | | |
|------------------|---|---|
| Usaha Perjalanan | - | Mengusahakan penjualan tiket wisata terutama dalam negeri, pengurusan dokumen dan perjalanan wisata |
| Toko Bebas Bea | - | Mengusahakan toko bebas bea di Jakarta dan Bali |
| Persewaan | - | Penyewaan toko di Mal Bali |

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha:

Segmen Usaha	31 Maret 2012 (Tidak diaudit)				
	Usaha Perjalanan Rp	Toko Bebas Bea Rp	Penyewaan Rp	Eliminasi Rp	Konsolidasi Rp
PENDAPATAN					
Penjualan ekstem	96.248.241	239.981.961.838	759.657.110	-	240.837.867.189
HASIL					
Hasil segmen	96.248.241	104.371.406.556	759.657.110	-	105.227.311.907
Beban usaha	534.474.320	58.586.818.341	81.000	-	59.121.373.661
Laba usaha					46.105.938.246
Beban bunga					(169.431.900)
Pendapatan lain-lain bersih					557.700.641
Laba sebelum pajak					46.494.206.987
Beban pajak					11.002.111.150
Laba tahun berjalan					35.492.095.837
Pendapatan komprehensif lain					-
Jumlah Laba komprehensif					35.492.095.837
INFORMASI LAINNYA					
Aset segmen *)	467.924.928.145	574.494.084.211	9.905.860	(424.684.979.360)	617.743.938.856
Liabilitas					
Liabilitas segmen **)	277.343.109	114.417.392.910	331.259.299	(3.618.706.929)	111.407.288.389
Jumlah Liabilitas yang tidak dapat dialokasi					49.413.642.340
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan					160.820.930.729
Pengeluaran modal					1.946.215.933
Penyusutan					9.604.799.721
Beban non kas selain penyusutan dan amortisasi	29.712.613	345.002.335			374.714.948

*) Tidak termasuk aset pajak tangguhan dan pajak dibayar dimuka

**) Tidak termasuk utang pajak

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2012 dan 2011 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit) (Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2011 yang diaudit)

Segmen Usaha	31 Maret 2011 (Tidak diaudit)				
	Usaha Perjalanan	Toko Bebas Bea	Penyewaan	Eliminasi	Konsolidasi
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
PENDAPATAN					
Penjualan eksterm	50.853.282	185.094.334.904	14.801.714.898		199.946.903.084
HASIL					
Hasil segmen	50.853.282	82.558.532.102	9.304.415.074	-	91.913.800.458
Beban usaha	300.411.403	54.399.614.497	624.552.542	(120.000.000)	55.204.578.442
Laba usaha					36.709.222.016
Beban bunga					(3.230.945.602)
Pendapatan lain-lain bersih					4.881.394.367
Laba sebelum pajak					38.359.670.781
Beban pajak					8.518.403.981
Laba tahun berjalan					29.841.266.800
Pendapatan komprehensif lain					-
Jumlah Laba komprehensif					29.841.266.800
INFORMASI LAINNYA					
Aset segmen *)	340.900.348.120	355.971.966.866	189.141.028.677	(330.673.437.433)	555.339.906.230
Liabilitas					
Liabilitas segmen **)	64.069.605.917	178.398.718.884	87.419.135.946	(82.760.992.708)	247.126.468.039
Jumlah Liabilitas yang tidak dapat dialokasi					27.572.711.774
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan					274.699.179.813
Pengeluaran modal					14.296.014.275
Penyusutan					9.428.578.193
Beban non kas selain penyusutan dan amortisasi	7.183.777	295.400.758			302.584.535

*) Tidak termasuk aset pajak tangguhan dan pajak dibayar dimuka

**) Tidak termasuk utang pajak

Segmen Geografis

Informasi segmen sekunder Grup disajikan berdasarkan segmen geografis, yang berdasarkan lokasi dari pelanggan.

Grup beroperasi di dua geografis utama, yaitu usaha perjalanan dan toko bebas bea di Jakarta, dan toko bebas bea dan penyewaan di Bali.

Pendapatan usaha berdasarkan pasar geografis

Berikut ini jumlah pendapatan usaha Grup berdasarkan pasar geografis:

Pasar geografi	Pendapatan usaha berdasarkan pasar geografis (Tidak diaudit)	
	31 Maret 2012	31 Maret 2011
	Rp	Rp
Bali	222.254.346.714	183.635.171.163
Jakarta	18.583.520.475	16.311.731.921
Jumlah	240.837.867.189	199.946.903.084

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2012 dan 2011 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit) (Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2011 yang diaudit)

Aset dan tambahan aset tetap berdasarkan wilayah geografis

Nilai tercatat aset segmen dan tambahan aset tetap berdasarkan wilayah geografis atau lokasi aset tersebut.

	Nilai tercatat aset segmen (Tidak diaudit)		Penambahan aset tetap dan properti investasi (Tidak diaudit)	
	31 Maret 2012	31 Maret 2011	31 Maret 2012	31 Maret 2011
	Rp	Rp	Rp	Rp
Bali	276.341.253.984	393.342.762.730	516.131.160	7.632.458.408
Jakarta	341.402.684.872	161.997.143.500	1.430.084.773	270.583.500
Jumlah	617.743.938.856	555.339.906.230	1.946.215.933	7.903.041.908

32. Ikatan

- a. Untuk jaminan pengambilan tiket internasional dan domestik seluruh maskapai penerbangan dari International Air Transport Association (IATA), Perusahaan mengikuti Secure-3 Program (S3P) yang diadakan oleh IATA sebagai pengganti bank garansi.
- b. Anak perusahaan mempunyai perjanjian-perjanjian dengan pihak-pihak sebagai berikut:
 1. Duty Free Shoppers (DFS) Singapore (Pte) Limited, mengenai lisensi merk dagang dan bantuan teknis dengan pembayaran balas jasa (fee) sebesar 1,00% - 2,5% dari penjualan bersih. Perjanjian ini mulai berlaku pada tahun 1997. Jumlah beban lisensi merk dagang dan bantuan jasa teknis untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2011 adalah sebesar Rp 2.771.868.816 dan Rp 6.060.306.771 yang dicatat sebagai bagian dari "Beban penjualan" (Catatan 24) (tidak diaudit).
 2. DFS Trading Singapore (Pte) Limited, mengenai penyediaan penasihat teknis dengan pembayaran balas jasa (fee) berupa gaji dan tunjangan yang setara dengan standar industri dan kompensasi tenaga kerja asing di Indonesia. Perjanjian ini mulai berlaku pada tahun 1997.
 3. DFS Venture Singapore (Pte) Limited mengenai penyediaan barang dan jasa, pemberian kredit sampai dengan 180 hari atas pembelian barang atau maksimal US\$ 13.000.000, dan bantuan teknis (barang lokal), Atas bantuan teknis tersebut, terdapat pembayaran balas jasa (fee) sebesar 9% untuk penjualan barang lokal dibawah US\$ 4.000.000 per tahun dan 11,5% untuk penjualan barang lokal diatas US\$ 4.000.000 per tahun. Perjanjian penyediaan barang dan jasa serta pemberian kredit mulai berlaku pada tahun 1997, sedangkan untuk bantuan teknis berlaku mulai tahun 2001.
 4. Pada Tanggal 4 Agustus 2011, Grup dan Tahir, mengadakan Perjanjian Pengadaan ("Supply Agreement") dengan DFS Singapore Venture (Pte) Limited mengenai penyediaan barang, pemberian kredit sampai dengan 90 hari atas pembelian barang, bantuan teknis, dan penggunaan logo DFS dalam wilayah Republik Indonesia dengan tanggal efektif perjanjian 1 Oktober 2011 dan berlaku selama 50 tahun sejak tanggal efektif, dengan opsi perpanjangan selama 10 tahun untuk setiap perpanjangan perjanjian.

Perjanjian ini menggantikan perjanjian Perusahaan dengan DFS Singapore (Pte) Limited (butir 1 di atas), DFS Trading Singapore (Pte) Limited (butir 2 di atas), dan DFS Venture Singapore (Pte) Limited (butir 3 di atas).

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2012 dan 2011 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit) (Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2011 yang diaudit)

5. PT (Persero) Angkasa Pura I, Bali dan PT (Persero) Angkasa Pura II, Cengkareng mengenai pungutan konsesi dengan pembayaran balas jasa (fee) sebesar 3% - 10% dari penjualan bersih. Biaya konsesi untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 12.114.995.122 dan Rp 9.476.963.579 yang dicatat sebagai bagian dari "Beban penjualan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 24) (tidak diaudit).
6. I Gusti Made Agung, I Gusti Anom Gumanti, I Gusti Ketut Ngurah Putra dan I Gusti Putu Subrata mengenai sewa-menyewa sebidang tanah hak milik, pipil No. 25, seluas 32.250 m² yang terletak di Propinsi Bali, Kabupaten Badung, Kelurahan Kuta. Perjanjian sewa-menyewa berakhir tanggal 5 April 2060. Dalam perjanjian sewa-menyewa disebutkan antara lain:
 - Perjanjian sewa berlaku dari tanggal 6 April 1995 sampai dengan 5 April 2015 senilai Rp 400.000.000 selama 20 tahun. Pada tanggal 1 Februari 2000 dan 18 Februari 2008, perjanjian tersebut diperpanjang dari tanggal 6 April 2015 sampai dengan 5 April 2030 dengan nilai sebesar Rp 1.312.500.000, dari tanggal 6 April 2030 sampai dengan 5 April 2035 dengan nilai sebesar Rp 437.500.000 dan dari tanggal 6 April 2035 sampai 5 April 2060 dengan nilai sebesar Rp 5.000.000.000.
 - Pemilik tanah memberikan hak utama kepada anak perusahaan untuk memperpanjang jangka waktu sewa-menyewa selama 20 tahun dari tanggal berakhirnya sewa-menyewa.
 - Pada hari berakhirnya sewa-menyewa, anak perusahaan diwajibkan menyerahkan kembali obyek sewa dalam keadaan kosong (dari seluruh penghuni dan barang-barang penghuni) dan dalam keadaan terpelihara dengan baik.
 - Jika selama perjanjian sewa-menyewa masih berlangsung dan pihak pemilik tanah hendak menjual tanah tersebut, maka pemilik tanah wajib menawarkan terlebih dahulu kepada anak perusahaan untuk membeli tanah tersebut sesuai dengan harga yang disepakati bersama.

Berdasarkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli Bangunan dan Pengalihan Hak Sewa Atas Sewa Tanah antara Perusahaan dan PT Petarung Tangguh Persada (PTP), pihak berelasi, tanggal 20 Juni 2011, PT Inti Dufree Promosindo (IDP), anak perusahaan mengalihkan hak sewa tersebut kepada PT Petarung Tangguh Persada (PTP), pihak berelasi.

7. Berdasarkan Surat Perjanjian No. 17 tertanggal 15 Februari 2008, Perusahaan melakukan perjanjian sewa menyewa dengan Ni Wayan Ribek dan Ni Nyoman Suweji, pihak ketiga, atas sebidang tanah Hak Milik nomor 8503/Kuta seluas 10.000 m² dengan harga sewa untuk 25 tahun sebesar Rp 5.000.000.000. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 15 Februari 2008 sampai dengan 14 Februari 2033.

Berdasarkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli Bangunan dan Pengalihan Hak Sewa Atas Sewa Tanah antara Perusahaan dan PT Petarung Tangguh Persada (PTP), pihak berelasi, tanggal 20 Juni 2011, PT Inti Dufree Promosindo (IDP), anak perusahaan mengalihkan hak sewa tersebut PT Petarung Tangguh Persada (PTP), pihak berelasi.

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2012 dan 2011 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit) (Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2011 yang diaudit)

33. Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan revisi Pernyataan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK). Standar-standar akuntansi keuangan tersebut berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012.

PSAK

1. PSAK No. 10 (Revisi 2010), Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing
2. PSAK No. 13 (Revisi 2011), Properti Investasi
3. PSAK No. 16 (Revisi 2011), Aset Tetap
4. PSAK No. 18 (Revisi 2010), Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
5. PSAK No. 24 (Revisi 2010), Imbalan Kerja
6. PSAK No. 26 (Revisi 2011), Biaya Pinjaman
7. PSAK No. 28 (Revisi 2011), Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian
8. PSAK No. 30 (Revisi 2011), Sewa
9. PSAK No. 33 (Revisi 2011), Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum
10. PSAK No. 34 (Revisi 2010), Kontrak Konstruksi
11. PSAK No. 36 (Revisi 2011), Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa
12. PSAK No. 45 (Revisi 2011), Pelaporan Keuangan entitas Nirlaba
13. PSAK No. 46 (Revisi 2010), Pajak Penghasilan
14. PSAK No. 50 (Revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
15. PSAK No. 53 (Revisi 2010), Pembayaran Berbasis Saham
16. PSAK No. 55 (Revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
17. PSAK No. 56 (Revisi 2011), Laba Per Saham
18. PSAK No. 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan
19. PSAK No. 61, Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah
20. PSAK No. 62, Kontrak Asuransi
21. PSAK No. 63, Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
22. PSAK No. 64, Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral

ISAK

1. ISAK No. 13, Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri.
2. ISAK No. 15, PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya
3. ISAK No. 16, Perjanjian Konsesi Jasa
4. ISAK No. 18, Bantuan Pemerintah – Tidak Berelasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi
5. ISAK No. 19, Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali dalam PSAK 63: Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
6. ISAK No. 20, Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya
7. ISAK No. 22, Perjanjian Konsesi Jasa : Pengungkapan
8. ISAK No. 23, Sewa Operasi – Insentif
9. ISAK No. 24, Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa
10. ISAK No. 25, Hak atas Tanah
11. ISAK No. 26, Penilaian Ulang Derivatif Melekat

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2012 dan 2011 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2012 dan 2011
(Tidak Diaudit) (Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2011 yang diaudit)

PPSAK

1. PPSAK No. 7, Pencabutan PSAK 44: Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat
2. PPSAK No. 8, Pencabutan PSAK 27: Akuntansi Perkoperasian
3. PPSAK No. 9, Pencabutan ISAK 5: Interpretasi atas Par.14 PSAK 50 (1998) tentang Pelaporan Perubahan Nilai Wajar Investasi Efek dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual
4. PPSAK No. 11, Pencabutan PSAK 39: Akuntansi Kerja Sama Operasi
